

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PENYANDANG DISABILITAS  
MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE**  
(Studi di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah)



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh :

**NUR ANNISATI MASSLAH**

NIM.1701046028

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Annisati Masslah  
NIM : 1701046028  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele (Studi di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah)

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon untuk segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

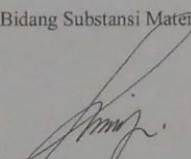
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

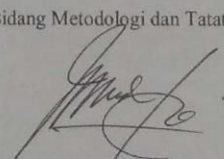
Semarang, 9 November 2021.

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tatatulis

  
Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19760510 200501 2 001

  
Drs. H. M. Mhdhofi, M.Ag.  
NIP. 19690830 199803 1 001

# SKRIPSI

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN EKONOMI PENYANDANG DISABILITAS  
MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE  
(Studi di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah)

Disusun Oleh:  
Nur Annisati Masslah  
1701046028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 November 2021  
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



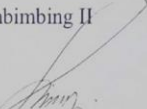
Dr. Ali Muftadlo, M.Pd.  
NIP. 19690818199503 1 001

Penguji III



Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si.  
NIP.19730308 199703 1004

Pembimbing II



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.  
NIP.19760510 200501 2 001

Sekretaris/Penguji II



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19760510 200501 2 001

Penguji IV



Drs. H. Kasmuri, M.Si.  
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing I



Drs. H.M. Mudhofi, M.Ag  
NIP. 19690830199803 1 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 16 Desember 2021

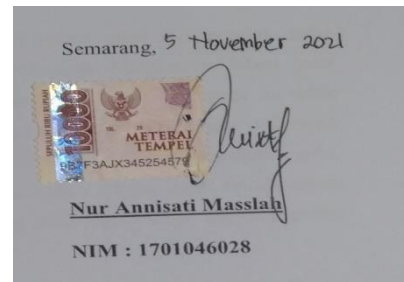


Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan kecuali sumber informasi dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 5 November 2021



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karna dengan rahmat dan karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga yaumul qiyamah nanti, skripsi ini berjudul: **“Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele (Studi di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah)”**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa doa dan dukungan semangat. Melalui do'a dan dukungan semangat, maka penulis telah melakukan bimbingan dan mendapatkan saran, motivasi dari berbagai pihak. Sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos, I., M.S.I., dan Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos, I., M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Suprihatiningsih, S. Ag., M.Si., selaku pembimbing I dan Drs. H. Mudhofi, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Bapak Nur Rochim dan Ibu Sri Peni serta Kakak Nur Hikmahtul Ain, kakak Annur Annas dan adek Sekar Rahayu Rustiyaningrum

yang senantiasa tulus memberikan doa terbaik dan dukungan serta telah mengupayakan segalanya demi kelancaran studi penulis skripsi ini.

6. Segenap informan dari pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, Penerima Manfaat Kelompok Disabilitas terutama Kelompok Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yang telah bersedia memberikan izin penelitian serta bersedia memberikan informasi terkait pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya angkatan 2017
8. Sahabat- sahabat saya Nindy Prastika, Siti Annisa, Lailatul Maqhfiroh, Siti Mulyani, yang selalu memberi dukungan, semangat, dan nasihat-nasihat.
9. Sahabat-sahabati PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN Walisongo Semarang, dan sahabat-sahabati Latansa 2017 yang selalu memberi dukungan dan telah menjadi inspirasi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabati pengurus PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang dan KOPRI PMII Komisariat UN Walisongo Semarang yang selalu memberi dukungan dan doa.
11. Serta semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 5 November 2021

Penulis



Nur Annisati Masslah

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala hormat dan rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat dan do'a yang tiada hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga selalu diberi panjang umur serta dilancarkan rejekinya
2. Kakak Kandung saya bernama Nur Hikmah Tul Ain dan Annuar Annas terimakasih yang selalu memberi dukungan serta nasihat-nasihat demi kebaikan adiknya dan Adek Kandung saya bernama Sekar Rahayu Rustiyaningrum.

Hanya doa dan ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan atas kebaikan mereka. *Jazaakumullah Khairan Katsiran Wa Jazaakumullah Ahsanal Jaza'.Barakallah, Aamiin*

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“....Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (QS. Ar-Ra’d: 11)( Mushaf Sahmalnour. Al-Qur’an dan Terjemahannya, 2008: 249)”



## ABSTRAK

Nur Annisati Masslah 1701046028. Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele (Studi di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah).

Keberadaan penyandang disabilitas di Indonesia masih dipandang kurang terfasilitasi bahkan sering mendapatkan perlakuan membeda-bedakan (*diskriminatif*) tidak hanya di lingkungan keluarga tetapi juga di lingkungan masyarakat dan dianggap suatu beban atau merepotkan orang lain. Kondisi seorang penyandang disabilitas sangat berdampak pada kemampuan dalam berpartisipasi di tengah masyarakat. Penyandang disabilitas juga masih menghadapi tantangan untuk memperoleh dan menerima haknya.

LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah membentuk suatu program pemberdayaan yang menempatkan penyandang disabilitas dalam menjalankan kegiatan sehingga mampu beraktivitas di lingkungan masyarakat lainnya. Tentunya program pemberdayaan ini harus mengikutsertakan kelompok disabilitas dalam berpartisipasi, mulai dari tahap pengambilan keputusan saat perencanaan, tahap pelaksanaan rencana, menikmati hasil, hingga saat evaluasi.

Penelitian ini fokus pada dua permasalahan: (1) Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah?, (2) Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah?

Peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan sosiologis, karena penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap suatu gejala dan masalah sosial yang di masyarakat untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik analisa Milles-Huberman seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk proses penganalisaan data.

Hasil dari penelitian: Proses pemberdayaan ekonomi disabilitas melalui budidaya ikan lele di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah mulai dari tahap penyadaran, tahap perkapasitasan dan tahap pemberian daya. Program pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele memberikan hasil bagi penerima manfaat kelompok disabilitas yakni meliputi dari aspek ekonomi memiliki pendapatan tambahan, aspek ketrampilan dan teknologi memiliki keterampilan dan kemajuan teknologi dalam pengelolaan budidaya ikan lele, aspek sosiologis meningkatnya solidaritas, aspek psikologis tumbuhnya rasa percaya diri bagi kelompok disabilitas dan aspek spiritualitas adanya peningkatan pengetahuan tentang keagamaan.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Disabilitas dan Budidaya Ikan Lele.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Definisi Konseptual.....	12
3. Sumber dan Jenis Data .....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Uji Keabsahan Data.....	16
6. Teknik Analisis Data .....	17
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	19
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	19
2. Tujuan Pemberdayaan .....	21

3. Ekonomi Masyarakat .....	21
4. Pemberdayaan Ekonomi .....	22
5. Pemberdayaan Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas .....	23
6. Proses Pemberdayaan Ekonomi .....	25
7. Strategi Pemberdayaan .....	26
8. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan .....	28
B. Pemberdayaan Kelompok.....	29
1. Pengertian Kelompok .....	29
2. Pendekatan Pemberdayaan Kelompok .....	29
3. Tujuan Pembentukan Kelompok .....	32
C. Penyandang Disabilitas .....	33
D. Budidaya Ikan Lele .....	35
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN EKONOMI PENYANDANG DISABILITAS MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah .....	37
1. Profil dan Letak Geografis .....	37
2. Visi dan Misi .....	39
3. Legal Formal .....	39
4. Susunan Kepengurusan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah .....	40
5. Program Kerja LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.....	41
B. Profil Peternak Tangguh.....	45
1. Letak Geografis Yayasan Disabilitas Tangguh.....	46
2. Azas, Bentuk dan Tujuan Kegiatan .....	46
3. Susunan Kepengurusan.....	47
4. Sejarah Berdirinya Budidaya Ikan Lele.....	48
C. Proses Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Lele .....	50
D. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Lele. ....	68
<b>BAB IV : ANALISIS DATA PEMBERDAYAAN EKONOMI PENYANDANG DISABILITAS MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE .....</b>	<b>76</b>
A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele.....	76

1. Tahap Penyadaran .....	79
2. Tahap Pengkapasitasan.....	82
3. Tahap Pemberian Daya.....	85
B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele.....	86
1. Aspek Sosiologis .....	87
2. Aspek Ekonomi .....	88
3. Aspek Psikologis.....	90
4. Aspek Spiritualitas (Keagamaan).....	91
5. Aspek Keterampilan dan Teknologi Pemasaran .....	92
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Data Penyandang Cacat dan Mental di Kota Semarang pada tahun 2017 dan 2018 .....	2
Tabel 2 Ragam Penyandang Disabilitas .....	35
Tabel 3 Susunan Kepengurusan Yayasan Disabilitas Tangguh .....	47
Tabel 4 Rincian Keterangan Perlengkapan dalam Pengelolaan Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh .....	62
Tabel 5 Data Profesi Penerima Manfaat Program Budidaya Ikan Lele .....	65
Tabel 6 Data Hasil Kelompok Penjualan Ikan Lele Periode 1 Bulan Mei 2020 ...	71
Tabel 7 Jumlah Data Pengangguran Kelompok Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh .....	87
Tabel 8 Data Pendapatan Tambahan Kelompok Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh .....	88-89
Tabel 9 Data Indikator Peningkatan Mengakses Teknologi dan Pemasaran Budidaya Ikan Lele .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah .....	38
Gambar 2 Susunan Kepengurusan LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah.....	40
Gambar 3 Lokasi Yayasan Disabilitas Tangguh .....	46
Gambar 4 Sosialisasi dan Penayadaran terhadap Kelompok Disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh .....	51
Gambar 5 Launching Program Pemberdayaan Kelompok Disabilitas .....	55
Gambar 6 Pelatihan Budidaya Ikan Lele di Asa Mina Mulya Mijen Kota Semarang .....	56
Gambar 7 Pelatihan Budidaya Ikan Lele dalam Ember (Budikdamber) di Yayasan Disabilitas Tangguh.....	58
Gambar 8 Pembuatan Kolam Lele.....	59
Gambar 9 Pembenuhan Ikan Lele .....	59
Gambar 10 Pembuatan Pakan Lele .....	60
Gambar 11 Kegiatan Memberi Pakan Lele .....	63
Gambar 12 Panen Budidaya Ikan Lele Secara Mandiri.....	63
Gambar 13 Panen Budidaya Ikan Lele .....	72
Gambar 14 Produk Abon Lele.....	73
Gambar 15 Pendampingan bulanan dan kultum dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah .....	74
Gambar 16 Tahapan Pemberdayaan .....	78
Gambar 17 Lokasi Pengelolaan Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh .....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemberdayaan merupakan salah satu solusi dari berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang kurang atau belum berdaya termasuk penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas merupakan salah satu target dalam pembangunan kesejahteraan sosial yang jumlahnya cenderung makin meningkat, sehingga menjadi tantangan atau masalah dalam pembangunan itu sendiri. Aksesibilitas dan inklusi penyandang disabilitas adalah hak-hak dasar yang harus dilindungi oleh undang-undang. Pemenuhan hak tersebut selain sebagai tujuan, juga merupakan prasyarat untuk terpenuhinya hak-hak lainnya.

Salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki suatu hambatan atau masalah yang bertujuan untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan adalah seorang penyandang disabilitas. Dalam Pasal 17 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas menyatakan bahwa memberikan suatu aturan-aturan terkait hak-hak kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas antara lain yaitu: hak rehabilitasi sosial, hak jaminan sosial, hak pemberdayaan sosial, dan hak untuk perlindungan sosial. Hal ini sangat membantu untuk menghilangkan kesenjangan antara seorang penyandang disabilitas dengan masyarakat lainnya (umum).

Dengan adanya undang-undang tersebut negara akan membangun dan mengembangkan lingkungan yang berbeda-beda latar belakang, kemampuan, kondisi, dan lain sebagainya dalam masyarakat yang inklusi. Khususnya untuk penyandang disabilitas harus banyak yang melatarbelakangi rasa kepedulian antar sesama. Terutama pada pengembangan, pemberdayaan dan pembangunan ekonomi bagi para penyandang disabilitas. Namun dalam kenyataannya, masih ada di kehidupan sehari-hari belum semua hak yang seharusnya diterima dan diperoleh secara utuh oleh para penyandang disabilitas (Kusasih dkk, 2019: 1).

Penyandang disabilitas di Indonesia masih dipandang kurang terfasilitasi bahkan sering mendapatkan perlakuan membeda-bedakan (*diskriminatif*) tidak hanya di lingkungan keluarga tetapi juga di lingkungan masyarakat dan dianggap suatu beban atau merepotkan orang lain. Kondisi seorang penyandang disabilitas sangat berdampak pada kemampuan dalam berpartisipasi di tengah masyarakat. Penyandang disabilitas juga masih menghadapi tantangan untuk memperoleh dan menerima haknya. Landasan konstitusional bagi perlindungan penyandang disabilitas di Indonesia, dapat dilihat dalam ketentuan Pasal 28A Undang-Undang Dasar 1945 yakni; “Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya” (LBM-NU, 2018: 2-3).

Tabel 1  
Rekapitulasi Data Penyandang Cacat Fisik dan Mental  
Di Kota Semarang pada Tahun 2017 dan 2018

NO	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	Semarang Utara	129	116	<b>245</b>
2	Semarang Selatan	101	79	<b>180</b>
3	Semarang Tengah	65	64	<b>129</b>
4	Semarang Barat	73	77	<b>150</b>
5	Semarang Timur	72	42	<b>114</b>
6	Tembalang	122	85	<b>207</b>
7	Candisari	35	21	<b>56</b>
8	Mijen	33	27	<b>60</b>
9	Gajah Mungkur	46	34	<b>80</b>
10	Banyumanik	61	35	<b>96</b>
11	Tugu	41	28	<b>69</b>
12	Genuk	11	13	<b>24</b>
13	Gayamsari	42	49	<b>91</b>
14	Pedurungan	5	8	<b>13</b>
15	Gunungpati	73	48	<b>121</b>
16	Ngaliyan	69	50	<b>119</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>978</b>	<b>776</b>	<b>1754</b>

**Sumber data:**

<http://data.Jawa Tengahprov.go.id/dataset/rekapitulasi-data-penyandang-cacat-fisik-dan-mental-tahun-2017-dan-2018>, diakses 4 Maret 2021 jam 20:05 WIB.

Menurut Sulistyani (2004: 77) mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses, yang berarti suatu “proses” menunjukkan



pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis dan sistematis yang mencerminkan tahapan untuk mengubah pihak yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan.

Pemberdayaan bagi penyandang disabilitas sangat perlu dilakukan secara menyeluruh yang akan melibatkan berbagai pihak, dimulai dari: orang tua, agen pemberdayaan, dunia usaha, lembaga sosial kemasyarakatan, pemerintah, masyarakat dan juga penyandang disabilitasnya. Pemberdayaan ini dilakukan dalam satu tujuan sama, yang memberikan peran kepada penyandang disabilitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Anwas, 2014: 140). Pemberdayaan bagi penyandang disabilitas sangat penting demi pemenuhan hak-hak dan pemberian kemampuan kepada penyandang disabilitas dalam aspek kehidupan, potensi dan kemampuan mereka tergali secara maksimal. Keberadaan penyandang disabilitas harus menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakat agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuan tersebut. Jadi, penyandang disabilitas mempunyai hak untuk berdaya, dan menentukan nasib mereka selayaknya seperti manusia lainnya. Pemberdayaan tidak untuk masyarakat non penyandang disabilitas tetapi penyandang disabilitas pun juga berhak untuk diberdayakan dan mendapatkan hak-hak yang sama.

Dalam Agama Islam tidak memberikan hak-hak istimewa tertentu bagi seseorang hal itu tercemin di dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Terjemah Kemenag, 2019:420)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa), menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit. Perbedaan

tersebut bukan untuk saling mencela, menghina atau mengolok-olok, akan tetapi supaya saling mengenal dan saling tolong-menolong. Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan pada dirinya dari segi keturunan, kepangkatan, hingga kekayaan yang dimiliki seorang diri karena orang yang paling mulia di antara manusia di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya (Kemenag, 2011: 420).

Ayat ini juga menegaskan bahwa agama Islam menentang segala bentuk diskriminasi baik disebabkan dari keturunan, warna kulit, kesukuan, kebangsaan dan keadaan fisik. Keberadaan perbedaan bangsa dan suku (yang sebagian termanifestasi dalam perbedaan warna kulit dan tampilan fisik) dimaksudkan agar manusianya saling mengenali satu sama lain dan dapat melihat perbedaan fisik tersebut. Jadi, bahwa kondisi khusus penyandang disabilitas bukan untuk mendiskriminasikan mereka, tetapi agar antar sesama manusia saling memahami atas keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki seorang penyandang disabilitas.

Agama Islam tidak membedakan-bedakan mereka di antara manusia yang lainnya karena yang membedakan sebenarnya hanyalah tingkat ketakwaannya terhadap Allah SWT. Agama Islam sangat memperhatikan hak maupun kewajibannya. Hak mereka adalah mendapatkan perlakuan yang sama di antara sesama manusia, dan kewajiban dalam menunaikan suatu perintah agama (Mubarok, 2019: 125). Agama Islam sebetulnya sangat memperhatikan hak yang diperoleh penyandang disabilitas, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Penjelasan ayat diatas juga diperjelas kembali dan didukung sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW dari HR. Muslim yaitu :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ لِأَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ" (رواه مسلم)

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kamu sekalian, tetapi Allah melihat kepada hati kamu sekalian (Rasulullah merujuk ke dadanya)". (HR. Muslim)

Hadist riwayat Muslim di atas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak melihat fisik seseorang, bagaimana rupa seseorang, dan tidak peduli

seseorang tersebut mempunyai kulit yang putih, hitam, kuning, ataupun kuning langsung, tinggi atau pendek, kaya raya atau miskin, tetapi Allah SWT hanya melihat amal perbuatan dan isi hati seseorang. Sebenarnya kedudukan manusia itu sama di mata Allah SWT, maka dari itu hendaknya manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya tidak perlu menyombongkan diri dengan apa yang dia punya di dunia karena itu semua adalah titipan dari-Nya dan seketika Allah SWT dapat mengambil kenikmatan itu sewaktu-waktu ketika Allah mau mengambilnya.

Keberadaan penyandang disabilitas sering kali dianggap sebagai suatu beban sosial dan ekonomi bagi keluarga maupun lingkungan. LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah membentuk suatu program kegiatan pemberdayaan dimana menempatkan penyandang disabilitas dalam menjalankan kegiatan yang mampu beraktivitas di lingkungan sebagaimana masyarakat yang lainnya. Sehingga mampu untuk merubah stigma masyarakat yang menempatkan penyandang disabilitas sebagai beban semata mampu memberikan kesempatan untuk ikut andil dalam perubahan pada diri sendiri dan lingkungan (Gafara, 2017: 42).

Upaya yang telah dilakukan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah dalam upaya pemberdayaan penyandang disabilitas adalah dengan adanya bantuan modal untuk mendirikan budidaya ikan lele agar mampu mendorong partisipasi, serta semangat penyandang disabilitas untuk mengembangkan potensial ataupun soft skill dalam mengelola budidaya ikan lele. Dengan adanya suatu keterbatasan dan kekurangan yang ada pada mereka berharap agar mereka bisa membangun semangat dan kesadaran untuk berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Kesadaran tersebut timbul adanya kegiatan pemberdayaan adalah perubahan stigma negatif yang disandarkan oleh penyandang disabilitas yang menyebutkan bahwa penyandang disabilitas hanya sebagai beban sosial yang tidak mampu atau kurang berdaya. Tidak hanya perubahan stigma, tetapi juga mempengaruhi dalam perubahan sektor ekonomi yang akan dirasakan oleh penyandang disabilitas sehingga menjadi penghasilan maupun kesempatan kerja bagi mereka.

Program kegiatan budidaya ikan lele yang dikelola penyandang disabilitas merupakan program pemberdayaan dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah yang memanfaatkan lahan yang kosong untuk dijadikan pemanfaatan budidaya ikan lele bertujuan untuk memotivasi serta mendorong untuk adanya suatu perubahan kondisi dan keinginan dalam melakukan aktivitas penyandang disabilitas. Adanya kegiatan program pemberdayaan, penyandang disabilitas diharapkan memiliki suatu kesempatan dalam melakukan suatu kegiatan yang sifatnya bertujuan untuk menciptakan sebuah ketrampilan maupun kesempatan kerja sehingga mereka bisa berperan aktif dalam peningkatan ekonomi keluarga, memiliki penghasilan sendiri dan dapat mengurangi beban sosial serta mampu akses terhadap hak kesejahteraan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti secara lebih dalam mengenai *“Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas melalui Budidaya Ikan lele (Studi di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah)”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang proses pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

2. Untuk mengetahui tentang hasil pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui program pemberdayaan budidaya ikan lele untuk sebagai rujukan.

2. Secara Praktis

- a) Bagi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah selaku inisiator program pemberdayaan disabilitas dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan terhadap penyelenggaraan berbagai program pemberdayaan, salah satunya program pemberdayaan disabilitas melalui budidaya ikan lele .

- b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat bahwa pemberdayaan disabilitas melalui program pemberdayaan budidaya ikan le di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah di Desa Rowosari Tembalang Kota Semarang merupakan salah satu wujud program kepedulian Daarut Tauhid dalam memberdayakan kelompok penyandang disabilitas.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar penulis untuk digunakan dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan yaitu :

*Pertama*, Jurnal yang ditulis oleh Arni Surwanti dengan judul “Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Pertama, Untuk mendeskripsikan tentang membahas mengenai penyandang disabilitas yang masih menghadapi persoalan berkenaan dengan penghidupan dan kesejahteraan mereka. Peneliti ini meneliti pihak-pihak yang telah melakukan pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas serta konsep pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas yang telah diimplementasinya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yakni pendekatan deskriptif eksploratif. Hasil penelitian ialah penanggung jawab pelaksana pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas memang masih menekankan pada peran Kementrian Sosial, penanganan interdepartemental dan interinstitusi sudah dilakukan, namun peran swasta belum berjalan dengan baik. Persamaan jurnal dalam peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas, dan perbedaan jurnal dalam penelitian ini adalah peneliti membahas terkait proses, strategi pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas sedangkan jurnal membahas dalam mengidentifikasi berbagai pihak dalam upaya pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas dan mengeksplorasi konsep upaya pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas di Indonesia.

*Kedua*, Skripsi Amalia Probowari (2018) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Keramba Budidaya Ikan di Desa Ngargosari Sumber Lawang Sragen*. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Pertama, Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaat keramba budidaya ikan di Desa Ngargosari Sumber Lawang Sragen. Kedua, Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaat keramba budidaya ikan di Desa Ngargosari Sumber Lawang Sragen. Hasil penelitian ini yakni adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha keramba membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan lahan di waduk Kedungombo

dengan dibukanya usaha keramba ikan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Ngarogosari dan sekitarnya dan dampak ekonomi adanya usaha keramba ikan di Desa Ngargosari sangatlah pesat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi dan budidaya ikan. Akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan pada objek disini meneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele di Daarut Tauhid (DT) Peduli Jawa Tengah.

*Ketiga*, Skripsi karya Ria Aprilia (2019) Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Sudi Makmur di Dusun Prianga Desa Karanganyar Lampung Selatan*. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan upaya pemberdayaan masyarakat oleh POKDAKAN Sudi Makmur di Dusun Prianga Desa Karanganyar Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Pertama, untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh POKDAKAN Sudi Makmur di Dusun Priangan Desa Karang Anyar Lampung Selatan. Hasil Penelitian, dalam proses pemberdayaan masyarakat yang berbasis kelompok yang diberi nama Sudi Makmur melalui beberapa tahap pemberdayaan diantaranya adalah tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, dan tahap pendayadaran. Pada tahap penyadaran masyarakat diberikan dorongan serta motivasi oleh fasilitator perikanan, tahap peningkatan kapasitas untuk dapat mempertahankan budidaya ikan lele, dan berdasarkan tahap penyadaran terdapat sosialisasi, identifikasi masalah serta perencanaan yang menghasilkan ide untuk pembuatan kelompok budidaya ikan Sudi Makmur. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan dan budidaya ikan. Akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan pada objek disini meneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele di Daarut Tauhid (DT) Peduli Jawa Tengah.

*Keempat*, Skripsi Masnona (2018) Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan Kelompok di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kec. Natar Kab. Lampung*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan Kelompok di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kec. Natar Kab. Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Pertama, untuk mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan dari pemberdayaan ekonomi melalui Pendekatan Kelompok di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian dalam upaya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya ikan lele yakni adanya peningkatan pendapatan ekonomi kelompok budidaya ikan lele. Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele dapat mendorong dan memotivasi masyarakat agar mempunyai kemampuan dalam menjalankan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat, dari masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan menjadi berdaya dan berkembang lebih mandiri. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi dan budidaya ikan. Akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan pada objek disini meneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele di Daarut Tauhid (DT) Peduli Jawa Tengah dan dalam penelitian Masnona membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui pendekatan kelompok.

*Kelima*, Skripsi Muhammad Afri Nur Cahya (2018) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Kampung Gurameh: Studi Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kergen Oleh Kelompok Budidaya Mina Mulya*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Pertama untuk mendeskripsikan bagaimana tahapan pemberdayaan dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan gurameh oleh Mina Mulya yang berada di Dusun Kergen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul. Kedua, untuk mendeskripsikan bagaimana hasil pemberdayaan melalui budidaya ikan



gurameh oleh Mina Mulya yang berada di Dusun Kergan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul. Hasil penelitian ini adalah tahapan pemberdayaan oleh KPI Mina Mulya ditandai dengan meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Mina Mulya mempunyai beberapa tahapan pemberdayaan. Yang *pertama*, Pembentukan Kelompok Mina Mulya. *Kedua*, Penyadaran kepada kelompok dan masyarakat. *Ketiga*, Program pendampingan untuk anggota kelompok. *Keempat*, Penyelenggaraan Pelatihan untuk Anggota Kelompok dan Masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi dan budidaya ikan. Akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan pada objek disini meneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele di Daarut Tauhid (DT) Peduli Jawa Tengah.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan masalah terhadap segala permasalahan yang diajukan. Di dalam penelitian diperlukan adanya beberapa teori-teori untuk membantu dan memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, mengingat bahwa tidak semua masalah yang diteliti tentu saja berkaitan dengan kemampuan peneliti. (Subagyo, 2011: 2)

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a) Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dalam kehidupan yang sebenarnya. Adapun suatu pokok permasalahan yang akan diteliti adalah proses, strategi dan hasil pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele (Studi di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan suatu tindakan. (Moleong, 1989: 6)

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan objek dan suatu peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya kemudian diiringi dan didukung dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta histori tersebut (Nawawi dan Martini, 1994: 73).

#### **b) Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala dalam masalah sosial yang ada di masyarakat dan menggumpulkan suatu data atau sebuah informasi yang dapat disusun dan dianalisis berdasarkan fakta-fakta dan kejadian yang terjadi.

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual digunakan sebagai penjelas agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap judul *Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele (Studi di LAZNAS Daarut Peduli Jawa Tengah*. Maka perlu adanya penjelasan dan batasan-batasan definisi dari judul tersebut (Suharsimi, 2002: 42).

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya dalam mengembangkannya, artinya upaya untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran-peran ekonomi rakyat dalam perekonomian sosial (Gunawan, 1999: 67-68). Pemberdayaan ekonomi sendiri bertujuan untuk memberikan masyarakat kesempatan pengembangan dan pembangunan dalam kesejahteraan hidup, sehingga terciptanya lapangan pekerjaan untuk kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup (Suparno, 2012: 202)

Penyandang disabilitas didefinisikan sebagai orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama yang berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami suatu hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dengan masyarakat lainnya (Ari dan Ulfah, 2018: 8).

Budidaya Ikan Lele merupakan kegiatan pemeliharaan pembesaran ikan lele dari yang berukuran kecil (bibit) sampai ukuran konsumsi. Umumnya kegiatan budidaya ikan lele sebuah alternatif usaha yang diperkenalkan pada program kegiatan pemberdayaan.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Suharsimi, 2006: 129). Berdasarkan sumbernya data penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder :

#### **a) Data Primer**

Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari lapangan (Moleong, 1989: 89). Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek merupakan suatu informasi dalam penelitian ataupun orang yang memberikan keterangan apa yang ingin didapatkan oleh penulis. Data primer ini nantinya akan menjadi suatu data utama peneliti untuk mendapatkan suatu informasi yang nantinya akan memberikan keterangan yang berkaitan tentang apa yang penulis butuhkan. Data primer ini berisi wawancara terhadap para informan yang nantinya akan memberikan suatu keterangan yang berkaitan dengan peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan sumber data primer yakni wawancara dengan pendiri Yayasan Disabilitas Tangguh, ketua kelompok lele serta penerima manfaat kelompok lele yang terlibat dalam program pemberdayaan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh, ketua bagian program pemberdayaan, staf program bagian ekonomi di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, dokumentasi berupa arsip kegiatan, foto kegiatan selama

program budidaya ikan lele dilaksanakan, dan observasi di tempat berlangsungnya budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

#### **b) Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan suatu data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Brata, 1995: 84-85). Atau sesuatu yang berkaitan dengan Program Pemberdayaan Ekonomi Disabilitas Budidaya Ikan Lele dan sebagainya.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari catatan-catatan, dokumen, studi kepustakaan, dan foto yang berhubungan dengan penelitian terkait proses pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas berupa buku, brosur, majalah dan buku penunjang lainnya. Data sekunder digunakan sebagai pendukung yang memperkuat data primer yang diperoleh hasil observasi dan wawancara.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dan paling utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data.

Menurut Moleong (2010: 330) analisis data adalah suatu proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga ditemukan tema untuk dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Data yang terkumpulkan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis data sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **a) Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara. (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula

dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya secara langsung tentang sesuatu objek yang diteliti. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur-terencana, wawancara terstruktur-terencana adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku (Yusuf, 2014: 372).

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait dengan program budidaya ikan lele dengan menggunakan instrumen pertanyaan kepada partisipan, informan atau narasumber diantaranya: Kabag program LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, pendamping program budidaya ikan lele, dan beberapa kelompok lele atau penerima manfaat dari program budidaya ikan lele.

#### **b) Observasi**

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Samsu, 2017: 84). Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan secara langsung dalam bentuk sikap, tindakan, interaksi interpersonal, pembicaraan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung dengan beberapa sumber data seperti kondisi lokasi penelitian meliputi letak geografis dan kondisi disabilitas dari segi ekonomi serta program budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

#### **c) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian yang diteliti meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan

dengan penelitian. Dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, yaitu: catatan harian, sejarah-sejarah kehidupan (*history*), biografi, peraturan, dan suatu kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya yaitu: seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sudaryono, 2017: 219).

Untuk memperkuat data observasi dan wawancara, penulis membuat interpretasi dan menarik kesimpulan. Dalam metode ini, peneliti berusaha menggali dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah baik berupa laporan-laporan, dokumen dari buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya.

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian untuk menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Standart dalam kredibilitas adalah suatu hasil penelitian yang memiliki suatu kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan perlu dilakukan adanya observasi terus menerus, dan sungguh-sungguh, peneliti dapat mendalami fenomena yang ada, dengan melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek yang diteliti. Denzim membedakan empat macam triangulasi diantaranya adalah triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dengan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Harahap, 2020: 68).

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2005: 244).

Tujuan dari analisis data ini adalah data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, memperhatikan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dan bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang dapat berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya (Surahman, 2016: 205).

Analisis juga dibantu dengan teori dasar yang dipilih untuk melakukan penelitian. Miles and Huberman menjelaskan langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah :

### a) Proses Reduksi Data

Yang pertama adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dengan memilih hal-hal penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, serta membuang hal-hal yang tidak perlu, mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

Tujuan dari reduksi data ini untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian (Siyoto, 2015: 123). Pada tahap ini peneliti merekap hasil wawancara kemudian memilah yang sesuai dengan Pemberdayaan Ekonomi Penyandang

Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

#### **b) Penyajian Data**

Yang kedua adalah penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan dalam tindakan (Miles dan Huberman, 1992: 17). Penyajian data merupakan analisis berbentuk teks naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya yang bertujuan untuk merancang guna menggabungkan informasi tersusun dengan bentuk yang mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

#### **d) Penarikan Kesimpulan**

Tahap kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data untuk memperoleh semua data yang akan dijadikan sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yakni suatu usaha untuk mencari dan memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola penjelasan, dan alur sebab-akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu melakukan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Tahap penarikan kesimpulan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan, atau perbedaan. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian pemberdayaan sudah banyak dikemukakan oleh para pakar, dari kata “daya” yang merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya berarti tenaga atau kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga dan kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam 2 (dua) arti yaitu ;

- a) *To give ability or enable to*, yang diartikan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu;
- b) *To give power authority to*, yang berarti memberi kewenangan atau kekuasaan. (Maryani, 2019: 1)

Pemberdayaan adalah proses menyeluruh: suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan suatu kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agung dan Raden, 2016: 96) Makmun (2003) menyatakan bahwa dalam upaya memberdayakan masyarakat dilakukan melalui 3 (tiga) jalur yaitu : (1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*); (2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*); (3) Memberikan perlindungan (*protecting*) (Pratiwi, 2013: 10).

Menurut Sumodiningrat (1999) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi dan kemampuan yang mereka miliki.

Pemberdayaan masyarakat sendiri menyangkut 2 (dua) kelompok yang saling berkaitan yakni masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan pihak yang menaruh rasa kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Gunawan, 1999: 138)

Pemberdayaan menurut Raharja (2016) berarti menyiapkan kepada masyarakat sumberdaya, kesempatan atau peluang, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk dapat berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Karena itu, pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi (Istiyanto, 2017: 18).

Menurut Twelvetress, pemberdayaan masyarakat adalah *“the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.”* Secara khusus pemberdayaan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan (Zubaedi, 2014: 6)

Manusia yang berdaya adalah manusia yang mampu untuk senantiasa menjalankan harkat martabatnya sebagai manusia, dan merdeka dalam suatu tindakan baik sebagai manusia serta juga didasari oleh akal sehat dan hati nurani. Artinya manusia tidak harus terbelenggu oleh lingkungan, akan tetapi semata-mata menjadi nilai-nilai luhur kemanusiaan sebagai suatu kontrol terhadap sikap perilakunya. Manusia dikaruniai hati nurani, sehingga mempunyai sifat-sifat baik dalam dirinya sesuai dengan fitrahnya (Harahap, 2012: 79).

Dengan demikian, pengertian tentang pemberdayaan diatas secara singkat dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu gerakan, proses atau penguatan daya (*power*) dalam suatu masyarakat agar masyarakat mampu mandiri, berkembang dan memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama dalam pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (pemikiran sendiri), maupun karena kondisi eksternal seperti ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya antara lain:

- a) Kelompok lemah secara structural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b) Kelompok lemah khusus seperti: manula, anak-anak, dan remaja, penyandang cacat (*disability*), gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau masalah keluarga.

Kelompok-kelompok yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat adalah kelompok masyarakat yang dikatakan kelas sosialnya ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta para penyandang cacat (*disability*) adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan. Keadaan serta perilaku mereka yang berbeda sering kali dipandang sebelah mata, dan mendapatkan perilaku yang menyimpang, sering kali juga kurang dihargai dan bahkan dicap sebagai manusia yang malas, lemah, yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Ketidakberdayaan sebenarnya akibat dari kekurangadilan dan diskriminasi dalam aspek-aspek kehidupan tertentu (Suharto, 1987: 60-61).

## 3. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam memilih dan memperjelas kemakmuran. Inti dalam masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Kata ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani: (*oikos*) yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan (*nomos*), atau

“peraturan, aturan, hukum,” dan secara garis besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga” (Apridar, 2018: 4).

Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup (Gunawan, 1998: 24).

#### **4. Pemberdayaan Ekonomi**

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan ekonomi ialah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang layak atau memadai, dan penguatan masyarakat memperoleh informasi, pengetahuan serta keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek baik dari aspek masyarakat tersendiri maupun aspek kebijakannya (Suharto, 2009: 59)

Menurut Wharton, dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2017: 134) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi ialah pemberdayaan yang adanya kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari mural subsisten yang pada umumnya tidak responsive terhadap inovasi yang ditawarkan kearah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap perubahan.

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya dalam mengembangkannya, artinya upaya untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran-peran ekonomi rakyat dalam perekonomian sosial (Gunawan, 1999: 67-68).

Pemberdayaan ekonomi bisa dilakukan melalui *intrapreneurship* dan *entrepreneurship*. Pemberdayaan yang melalui *intrapreneurship* adalah bagaimana mempersiapkan tenaga kerja penyandang disabilitas agar dapat diterima di pasar tenaga kerja. Sedangkan pemberdayaan melalui

*entrepreneurship* adalah pendidikan bagaimana penyandang disabilitas mampu mendirikan usaha secara mandiri.

Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk memberikan masyarakat kesempatan pengembangan dan pembangunan dalam kesejahteraan hidup, sehingga terciptanya lapangan pekerjaan untuk kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup (Suparno, 2012: 202). Pemerintah berperan dalam konteks pemberdayaan ekonomi antara lain :

- a) Membantu masyarakat menyediakan program-program pemberdayaan dibidang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
- b) Membantu masyarakat memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat (penyediaan sarana ekonomi).
- c) Membantu peningkatan pendapatan masyarakat melalui dorongan akses dan bantuan permodalan (Maryani dkk, 2019: 25).

Dari berbagai pandangan mengenai pengertian tentang konsep pemberdayaan dan ekonomi maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor produksi, penguatan penguasaan dalam distribusi dan pemasaran, dan penguatan masyarakat dalam memperoleh gaji/upah yang memadai, dan memperoleh informasi, pengetahuan seta mengasah ketrampilan yang ada.

## **5. Pemberdayaan Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas**

Menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000), pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas misalnya: (1) Bantuan modal bergulir, (2) Bantuan pembangunan prasarana, (3) Pengembangan kelembagaan lokal, (4) Penguatan dan pembangunan kemitraan usaha; dan (5) Fasilitas dari pendampingan usaha.

### **a) Bantuan Modal**

Bantuan modal ini termasuk salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat penyandang disabilitas, faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru.

b) Bantuan pembangunan prasarana

Bantuan pembangunan prasarana ini termasuk salah satu usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha. Tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak di pasarkan. Maka dari itu, dalam komponen penting untuk terbentuknya usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah pembangunan pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

c) Bantuan Pendampingan

Bantuan pendampingan untuk penyandang disabilitas memang perlu dan penting. Adanya pendampingan ini salah satu bentuk memfasilitasi proses belajar dan menjadi proses penguatan dalam kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah sampai usaha besar.

d) Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya melalui pendekatan individual. Pendekatan individual tidak memberikan hasil yang memuaskan. Semenjak tahun 80-an pendekatannya diubah menjadi pendekatan kelompok karena akumulasi kapital akan sulit dicapai dikalangan orang miskin sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan secara bersama-sama dalam wadah suatu usaha bersama.

e) Penguatan Kemitraan Usaha

Penguatan ekonomi rakyat dalam pemberdayaan ekonomi, tidak berarti bila mengalienasi pengusaha besar dan kelompok ekonomi kuat. Pemberdayaan memang bukan menegasikan yang lain, tetapi *give power to everybody*. Pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensiakan

terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

## 6. Proses Pemberdayaan Ekonomi

Proses menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tuntutan perubahan dalam perkembangan sesuatu (KBBI: 103). Proses dalam pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan atau program untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah (kondisi ekonominya) dalam masyarakat (Nadzir, 2015: 42). Dalam penelitian ini, proses dalam pemberdayaan budidaya ikan lele meliputi proses, strategi, atau upaya dalam membangun dan mengembangkan budidaya ikan lele.

Dalam kaitannya dengan suatu proses, maka dalam partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak sangat diperlukan. Dengan menekankan pada suatu proses, maka pemberdayaan memiliki suatu tahapan. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 (tiga) tahapan yaitu: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

- a) Tahap pertama adalah penyadaran. Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Prinsip dasarnya membuat target mengerti bahwa mereka perlu membangun (*demand*) diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari mereka sendiri (tidak dari luar).
- b) Tahap kedua adalah pengkapasitasan. Pada tahap ini sering disebut *capacity building* atau dalam bahasa lebih sederhana mampukan atau *enabling*. Tahap perkapasitasan dalam arti memampukan manusia baik dalam konteks individu maupun kelompok yang sering dilakukan seperti memberikan bimbingan dan penyuluhan, melakukan pelatihan (*training*), loka latih (*workshop*), dan lain sebagainya. Bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan masyarakat, sehingga mereka memiliki ketrampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan.

- c) Tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri atau disebut *empowerment*. Pada tahap pendayaan ini, target diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Tahap pendayaan ini memberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat melalui partisipatif aktif dan berkelanjutan sesuai kapasitas (Bagus dan Raden, 2016: 91).

Proses-proses dalam pemberdayaan masyarakat pada dasarnya memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan atau dilalui yakni :

- a) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya.
- b) Menyusun rencana kegiatan kelompok
- c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok
- d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (Istiyanto, 2017: 17).

## 7. Strategi Pemberdayaan

Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk terpenting dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan suatu persaingan agar tercapai suatu tujuan. Dalam pengertian strategi merupakan suatu prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh suatu organisasi bagaimana cara terbaik untuk mencapai tujuan (*visi*) organisasi (Yasin, 2015: 40).

Membangun ekonomi rakyat yang berarti meningkatkan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh rakyat dengan cara mengembangkan dan memberdayakannya. Upaya dalam menggerakkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk mengembangkan suatu potensi rakyat yang akan meningkatkan produktifitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada disekitarnya. Strategi pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari 3 (tiga) hal, yaitu:



- a) Menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Bahwasanya setiap manusia memiliki potensi atau kemampuan yang dapat dikembangkan dan diberdayakan kembali, tidak ada manusia yang sama sekali tanpa daya (*power*).
- b) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat serta terbukanya kesempatan untuk dapat memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c) Mengembangkan ekonomi rakyat yang berarti upaya dalam melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan apapun yang tidak seimbang. Selain itu, berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satu upaya berjalannya proses pemberdayaan masyarakat (Mubyarto, 1996: 28-29).

Menurut Suharto dalam Nawawi (2009) dalam pelaksanaan aspek pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui 5P strategi, yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

- a) Pemungkinan merupakan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b) Penguatan merupakan memperkuat dalam pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk memecahkan suatu masalah dan untuk memenuhi kebutuhannya.
- c) Perlindungan merupakan suatu perlindungan untuk melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok lain (kuat).
- d) Penyokongan merupakan suatu bimbingan dan dukungan, agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
- e) Pemeliharaan merupakan memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat (Bagus dan Raden, 2016: 95).

## 8. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Hasil merupakan suatu pendapatan, dan perolehan, buah hasil dari adanya usaha (KBBI: 348). Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam :

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, tapi kebebasan dari sesuatu yang membuat seseorang tidak mampu melakukan sesuatu hal.
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka, baik bersama suatu kelompok maupun pemerintah (Suharto, 2011: 128-131).

Kemudian jika keberdayaan masyarakat ini dikaitkan dengan aspek ekonomi seperti yang dijelaskan dalam bukunya, maka suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan seperti dibawah ini :

- a) Terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran.
- b) Meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok.
- c) Peningkatan mengakses teknologi dan pasar yang lebih besar.
- d) Berkurangnya tingkat masyarakat yang miskin (Tulus, 2011: 128-131)

Indikator dalam keberhasilan sebuah program pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut :

- a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

- d) Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuat permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapat yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya (Istiyanto, 2017: 18).

## **B. Pemberdayaan Kelompok**

### **1. Pengertian Kelompok**

Kelompok adalah sekumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kelompok juga bisa diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang saling berkerja sama secara teratur untuk mencapai tujuan bersama dan dalam kelompok yang sebenarnya anggota satu dengan yang lainnya saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu yang lama atau waktu yang telah ditentukan oleh kelompok (Agus, 2014 : 21).

Adapun menurut Mayor Polak dalam buku sosiologi mengatakan bahwa kelompok adalah suatu group sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Melalui kelompok sebagaimana dikatakan oleh polak, manusia dapat bersama-sama dalam usaha memenuhi berbagai kepentingannya. Di dalam suatu kelompok masyarakat seorang harus dapat membedakan dua kepentingan, yaitu ia sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial (Abdulsyani, 1992 : 98).

### **2. Pendekatan Pemberdayaan Kelompok**

#### **a) Pendekatan Pemberdayaan**

Parsons (1994) menyatakan bahwa proses pemberdayaan dilakukan secara kolektif, namun demikian tidak semua intervensi fasilitator dapat

dilakukan melalui kolektivitas. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan: Mikro, Mezzo, dan Makro.

- 1) Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *strees Management*, *krisis interveticion*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered aproach*).
- 2) Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi daam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, menejemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak (Soeharto, 2014: 66).

#### **b) Pendekatan Pemberdayaan Kelompok**

Salah satu hal yang perlu dilakukan di dalam memberdayakan masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok didasarkan kepada asumsi bahwa setiap berkelompok antara satu dengan yang lain, baik berdasarkan kelompok kerja, berdasarkan kepentingan dan kebutuhan. Namun pada hal ini kelompok yang dimaksud adalah kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas

Tanggung yang tergabung berdasarkan kepentingan dan kebutuhan yang sama. Melalui pendekatan kelompok, pada dasarnya di dalamnya terdapat pendidikan, pemberdayaan dan kemandirian anggota kelompok sesuai dengan substansi yang ada dalam disiplin penyuluhan.

Pendekatan dalam kelompok tersebut adalah bagaimana kelompok yang di dalamnya terdiri dari keluarga miskin tersebut mampu mengorganisir dirinya untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang mereka hadapi selama ini.

Menggunakan metode pendekatan kelompok dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan karena sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu, karena itu pendekatan kelompok adalah yang paling efektif, dilihat dari penggunaan sumberdaya juga lebih efisien (Totok dan Poerwoko, 2013: 163).

Mengutip pendapat Whitaker dalam buku Agus Sjafari (2014) beberapa hal terkait dengan menggunakan kelompok untuk membantu masyarakat antara lain :

- 1) Orientasi pengambilan keputusan untuk bekerja melalui kelompok, dengan maksud :
  - a. Pentingnya keputusan dan pembagian tugas ketika perencanaan kelompok dan pembentukan kelompok,
  - b. Mengetahui karakter dari kelompok sebagai media untuk membantu anggota kelompoknya.
- 2) Membangun Dinamika Kelompok, mulai dari saling mendengar antar anggota, menguatkan kelompok, menyelesaikan masalah dan membangun kekuatan kelompok itu sendiri. Dinamika kelompok seperti yang dikemukakan oleh Cartwright dan Zander dalam buku Agus Sjafari (2014) mengatakan bahwa dinamika kelompok merupakan suatu kondisi yang menggambarkan tentang keadaan kelompok, perkembangan kelompok tersebut, hubungan individu

dalam kelompok tersebut, serta hubungan dengan kelompok lain dalam konteks yang lebih luas

### **3. Tujuan Pembentukan Kelompok**

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupannya, karena manusia adalah makhluk sosial dan dapat dipastikan akan memerlukan kehadiran suatu komunitas tertentu yang dinamakan kelompok. Setiap individu akan berbaur dalam kelompok, baik yang formal maupun non formal, tentunya dengan berbagai alasan yang melatar belakangnya.

Ada beberapa alasan mengapa manusia atau setiap individu memerlukan kehadiran suatu kelompok atau perlu membentuk kelompok antara lain :

- a) Untuk Pemuasan Kebutuhan
- b) Manusia dalam kehidupannya senantiasa berusaha untuk memuaskan kebutuhan hidupnya dengan cara yang dianggap sesuai kondisi pada saat itu. Keinginan memuaskan kebutuhan tersebut pada dasarnya dapat menjadi motivasi utama dalam pembentukan suatu kelompok, khususnya dalam hal keamanan, sosial, harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam teori kebutuhan Maslow telah dinyatakan bahwa sifat dasar manusia dalam kehidupannya adalah bagaimana mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan dengan sesamanya. Apa yang ditekankan dalam teori ini rasanya akan lebih mempunyai arti apabila setiap individu bergabung atau bernaung dalam suatu kelompok tertentu.
- c) Adanya Kedekatan Daya Tarik
- d) Setiap individu dalam suatu kelompok pasti akan memerlukan adanya interaksi antar pribadi, karena kaitan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Untuk kaitan tersebut jelas perlu adanya kedekatan atau daya tarik tertentu berdasarkan pada persepsi, sikap, prestasi atau kesamaan motivasi.
- e) Adanya Tujuan Kelompok

- f) Manusia tentunya mempunyai tujuan tertentu dalam hidupnya, apalagi jika apa yang ingin dicapai tersebut kemudian diaplikasikan kedalam suatu kelompok. Artinya, tujuan dalam suatu kelompok akan mempunyai derajat yang lebih tinggi, manakala setiap sikap dan perilaku individu menyatu untuk kemudian diarahkan menjadi tujuan bersamayakni tujuan kelompok.
- g) Alasan Ekonomi
- h) Satu hal pemenuhan kebutuhan hidup, terutama dalam suatu kelompok adalah adanya kebutuhan ekonomi, tentunya apa yang dapat diharapkan dari suatu kelompok adalah adanya kekuatan yang mempunyai nilai lebih. Jadi adanya motif ekonomi dapat mendorong adanya kerja kelompok yang lebih optimal lagi. Jika setiap individu bekerja secara maksimal, maka yang akan diuntungkan adalah kelompoknya juga. Sehingga jika suatu kelompok dianggap maju dan pendapatannya meningkat maka akan dirasakan oleh kelompok tersebut secara bersama-sama (Veithzal dan Deddy, 2012: 223-224).

### C. Penyandang Disabilitas

Disabilitas merupakan kata serapan yang berasal dari Bahasa Inggris *disability*, yang artinya cacat atau ketidakmampuan (Kamus Bahasa Inggris, 1987: 184). Terdapat banyak pengertian tentang disabilitas, yang masing-masing menyoroti dari aspek dan penekanan yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disabilitas memiliki makna :

1. Keadaan (seperti sakit atau cedera) yang merusak atau membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang.
2. Keadaan tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa.

*The Oxford Illustrates Dictionary* mendeskripsikan disabilitas sebagai *anything, or want that prevents one's doing something especially legal disqualification, physical incapacity caused by injury or disease* (apapun yang dapat mencegah seseorang untuk melakukan sesuatu terutama

diskualifikasi hukum, ketidakmampuan fisik yang disebabkan oleh cedera atau penyakit) (Ekwelem, 2013).

Disabilitas (*disability*) atau cacat mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik, dalam jangka waktu lama dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya (Sholeh, 2016: 301).

Dalam UU Nomor 8 Tahun 2016, penyandang disabilitas didefinisikan sebagai orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensori dalam jangka waktu lama yang berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami suatu hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Sedangkan dalam UU Nomor 4 Tahun 1997, penyandang disabilitas dijelaskan bahwa setiap orang yang memiliki keterbatasan fisik dan mental yang dapat mengganggu dan menjadi tantangan serta hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya (Ari dan Ulfah, 2018: 8).

Jadi penyandang disabilitas merupakan istilah untuk merujuk kepada mereka yang memiliki kelainan fisik atau non-fisik. Menurut buku (LBM) PBNU, 2018: 21) disabilitas dibagi ke dalam 3 (tiga) kategori yakni:

1. Kategori Disabilitas Berat, para penyandang disabilitas pada kategori ini adalah individu yang didalam melakukan kegiatan sehari-hari tergantung pada bantuan orang lain. Para penyandang yang dikategorikan berat biasanya mengalami *Cerebral Palsy* (CP) atau mengalami disabilitas ganda baik *intellectual disability* dan CP, IQ mereka kurang dari 30. Sehingga mereka hanya dapat berbaring diatas tempat tidur atau hanya duduk di kursi roda, semua aktivitas sehari-hari mereka sangat bergantung pada bantuan orang lain.
2. Kategori Disabilitas Sedang, para penyandang disabilitas yang masih mampu melakukan kegiatan sehari-hari termasuk merawat diri sendiri seperti membersihkan diri sendiri, makan, berganti pakaian, dan berpindah tempat. Sebagian mereka mengalami disabilitas intelektual dengan IQ 30-



50. Mereka juga masih dilatih untuk aktivitas-aktivitas ketrampilan motoric misalnya seperti kerajinan tangan, membersihkan lingkungan, mencuci piring. Sehingga mereka dikategorikan sebagai penyandang disabilitas mampu latih.

3. Kategori Disabilitas Ringan, para penyandang disabilitas yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang sudah dapat hidup mandiri, mampu melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Beberapa dari mereka yang dikategorikan disabilitas ringan mereka mengalami disabilitas intelektual dengan IQ lebih dari 70 (Said, 2018: 21).

Ragam disabilitas sangat luas dan ketiga kategori tersebut berada dalam semua ragam disabilitas. Mengacu pada Pasal 4 Undang-Undang No. 8 Tahun 2018 tentang Penyandang Disabilitas. Secara lebih detail, pengklasifikasikan ragam penyandang disabilitas tersebut diantara lain:

Tabel 2  
Ragam Penyandang Disabilitas

No	Nama	Jenis	Pengertian
1	Tunanetra	Disabilitas Fisik	Tidak dapat melihat (buta)
2	Tunarungu	Disabilitas Fisik	Tidak dapat mendengar (tuli)
3	Tunawicara	Disabilitas Fisik	Tidak dapat bicara (bisu)
4	Tunadaksa	Disabilitas Fisik	Cacat Tubuh
5	Tunalaras	a. Disabilitas Fisik b. Disabilitas Mental	a. Cacat suara dan nada b. Sukar mengendalikan emosi dan sosial
6	Tunagrahita	Disabilitas Mental	Cacat pikiran (lemah daya, idiot)
7	Tunaganda	Disabilitas Ganda	Penderita cacat lebih dari suatu kecacatan (cacat fisik dan cacat mental)

#### D. Budidaya Ikan Lele

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* (KBBI), budi daya adalah “kegiatan usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil”. Kiagus Angga mendefinisikan ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang berasal dari Filipina

yaitu lele dumbo (*clarias garoepinus*) dan lele lokal (*clarias batrachus*) dan sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa (Angga, 2018: 2). Ikan lele mempunyai ciri-ciri khas dengan tubuhnya yang licin, agak pipih memanjang serta memiliki sejenis kumis yang panjang, mencuat dari sekitar bagian mulutnya. Ikan lele terdiri dari berbagai jenis (*spesies*), sedikitnya terdapat 55 jenis (*spesies*) ikan lele di seluruh dunia. Jenis ikan yang digunakan adalah ikan lele lokal yang merupakan lele asli di perairan umum Indonesia (Djamal, 2018: 8).

Budidaya ikan lele merupakan kegiatan pemeliharaan pembesaran ikan lele dari yang berukuran kecil (bibit) sampai ukuran konsumsi. Umumnya kegiatan budidaya ikan lele merupakan alternatif usaha yang coba diperkenalkan pada program pemberdayaan masyarakat (Darmansah, 2018: 19).

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN EKONOMI PENYANDANG**  
**DISABILITAS MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE**

**A. Gambaran Umum LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah**

**1. Profil dan Letak Geografis**

a) Profil Lembaga LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah

Yayasan Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah ini didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar pada tanggal 16 Juni 1999 sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhid dan bertekad untuk menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, profesional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang sangat merata. Kiprah Daarut Tauhid Peduli ini mendapat perhatian pemerintah, kemudian ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan SK Menteri Agama no 257 tahun 2016 pada tanggal 11 Juni 2016.

LAZNAS Daarut Tauhid Peduli merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dibidang pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Hasil dari penghimpunan dana ZISWAF tersebut digulirkan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah dan sosial kemanusiaan. Prioritas utama dari lembaga LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah ini adalah meningkatkan kekuatan ekonomi bagi masyarakat sehingga dapat mewujudkan kemandirian masyarakat secara bersama-sama. (<https://dtpeduli.org/profil-lembaga> diunduh pada tanggal 01 Juni 2021 Jam 20:05).

Mulai tahun 2004, LAZNAS Daarut Tauhid Peduli mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan untuk penerima zakat bertujuan sehingga suatu saat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. LAZNAS Daarut Tauhid Peduli

Jawa Tengah tidak hanya memberikannya saja tetapi juga membekalinya, agar mereka bisa terus saling berusaha dalam meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, saat ini dalam peningkatan kekuatan ekonomi serta pembelajaran bagi masyarakat, dan memberdayakan masyarakat merupakan prioritas yang harus diutamakan, sehingga dalam upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian umat sesungguhnya berasal dari sinergi potensi masyarakat sehingga patut untuk diwujudkan secara bersama-sama.

b) Letak Geografis Lembaga LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah

Gambar 1  
Lokasi Lembaga LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah



*Sumber data: Google Earth Diakses pada 01 Juni 2021*

Kantor pertama di Kota Semarang terletak di JL. Madukoro Semarang yang baru diresmikan oleh KH Abdullah Gymnastiar di Masjid Al-Madani pada tahun 2005. Selama dalam waktu 2003-2018 kantor LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah sudah mengalami 3 (tiga) kali pindahan tempat. Pada tahun 2006-2007 kantor LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah berpindah tempat dari JL. Madukoro beralih di Jl. Piere Tendean no 28. Pada tahun 2008

berpindah tempat lagi ke Jl. Dr. Wahidin FH G.8 Kaliwiro sampainsekitar tahun 2013. Sekarang LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah bertempat di Jl. Sriwijaya No 130 Semarang dengan status kepemilikan kantor tersebut sewa (Dokumen Company Profile DT Peduli Jawa Tengah).

## **2. Visi dan Misi**

Untuk mencapai tujuan bersama Lembaga LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah mempunyai suatu visi dan misi sehingga dengan adanya visi misi ini diharapkan setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas dan sesuai apa yang diharapkan dan disepakati. Berikut ini adalah visi dan misi Lembaga LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah :

### a) Motto

Membersihkan dan memberdayakan

### b) Visi

Menjadi model Lembaga Amil Zakat NASIONAL (LAZNAS) yang amanah, profesional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.

### c) Misi

Mengoptimalkan potensi ummat melalui Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.

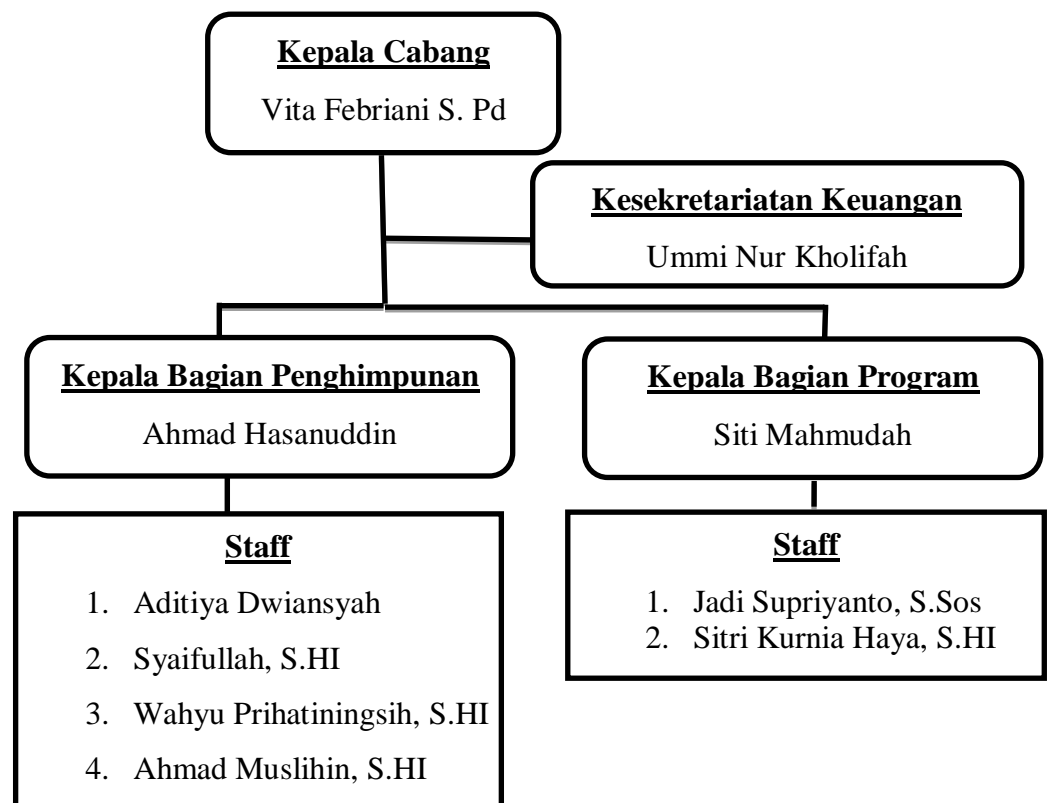
## **3. Legal Formal**

- a) S.K Pengurus YYS DT No. 10/SK/C/YYS-DT/VIII/10 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Penjabat Struktural DPU DT.
- b) S.K Pengurus YYS DT No. 09/SK/C/YYS-DT/1/13 Tentang Perubahan Struktur Organisasi DPU DT.
- c) UU RI No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- d) S.K Gubernur Jawa Barat No.451.12/Kep .846-YANSOS/2002, Tentang Pengukuhan DPU DT sebagai LAZDA (Lembaga Amil Zakat Daerah).

- e) AKTA NOTARIS Dr. Wiratni Ahmadi, SH, No.17, Tanggal 22 April 2004.
- f) S.K Menteri Agama RI, NO.410, Tentang Pengukuhan Sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS).
- g) PP. No. 14 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Zakat.
- h) S.K Menteri Agama RI No. 257 Tahun 2016 Tentang Legalitas DPU DT Sebagai LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional)

#### 4. Susunan Kepengurusan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah

Bagan 2  
Susunan Kepengurusan  
LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Cabang Jawa Tengah Tahun 2021



*Sumber data: Arsip LAZNAS Daarut Tauhid Peduli  
Jawa Tengah 2020*

Berdasarkan struktur kepengurusan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah dibentuk secara sistematis dari orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama. Tujuan terbentuknya struktur kepengurusan yakni agar

dapat melaksanakan program kegiatan sehingga berjalan dengan baik, lancar dan efisien. Maka dari itu, pentingnya struktur organisasi yang jelas, tepat dan tegas yang menunjukkan garis kewenangan dan tanggung jawab terhadap masing-masing tugas dan bagiannya.

## **5. Program Kerja LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah**

### **a) Pilar Dakwah**

#### 1) Beasiswa Tahfidz Junior

Beasiswa Tahfidz Junior merupakan Program Beasiswa Penghafal Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Pembinaan Akhlaq (karakter baku) dan Kompetensi Keagamaan untuk kelompok usia 7 Tahun sd 17 Tahun. Paket donasi Rp 12.000.000/ Tahun/Orang.

#### 2) Beasiswa Tahfidz Tangguh

Beasiswa Tahfidz Tangguh merupakan Program Beasiswa Penghafal Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Pembinaan Akhlaq (karakter baku) dan Kompetensi Keagamaan untuk kelompok usia 17 Tahun sd 24 Tahun. Paket donasi Rp. 18.000.000/Tahun/Orang.

#### 3) SSG Tangguh (Santri Siap Guna).

SSG Tangguh merupakan Program Pendidikan dan Latihan Lanjutan, untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) kader dengan kemampuan pelatihan dan pemahaman terkait ZISWA.

#### 4) Masjid Tangguh.

Masjid Tangguh merupakan Program Revitalisasi sistem masjid berbasis keberlanjutan manfaat, untuk mengembalikan marwah masjid sebagai pusat pengembangan peradaban masyarakat di desa dan wilayah binaan. (<https://dtpeduli.org/pilar-dakwah>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2021 jam 09:08 WIB)

### **b) Peduli Ekonomi**

Program peduli ekonomi ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar

hidupnya yang bertujuan untuk seseorang atau kelompok bisa mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Ekonomi merupakan suatu yang vital dan utama dalam kehidupan seseorang disamping pendidikan dan kesehatan seseorang. Maka dari itu, untuk menunjang penerima manfaat agar lebih berdaya dan mandiri LAZNAS Daarut Peduli Jawa Tengah membuat beberapa program dalam bidang ekonomi, antara lain:

1) Balai Kreatif

Balai kreatif merupakan salah satu program peduli ekonomi, balai kreatif adalah program pemberdayaan bagi mustahik melalui peningkatan keterampilan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik tersebut. Dalam program pemberdayaan bagi mustahik dengan diadakan pelatihan-pelatihan keterampilan untuk meningkatkan taraf ekonomi.

2) Misykat (*Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat*)

Misykat merupakan salah satu program peduli ekonomi, misykat adalah program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Mustahik dari anggota misykat ini diberi dana bergulir yang akan dikembangkan dalam bentuk usaha. Selain diberikan dana, anggota Misykat juga dibekali keterampilan serta wawasan dalam berwirausaha, pendidikan menabung, pembinaan akhlak dan karakter sehingga mereka dapat didorong untuk menjadi berdaya dan lebih mandiri.

3) Desa Ternak Mandiri

Desa Ternak Mandiri merupakan salah satu program peduli ekonomi, desa ternak mandiri ini adalah program pemberdayaan ekonomi produktif peternak kecil melalui penitipan hewan domba untuk dikelola serta atas dasar kesepakatan yang tertuang dalam akad dengan penerima manfaat (mustahik) dan orang pendamping. Program ini diberikan dalam bentuk hewan domba yang masih kecil dan selanjutnya digemakan hingga mencapai waktu yang sudah ditentukan.



#### 4) Peternak Tangguh

Peternak Tangguh merupakan program pemberdayaan ekonomi yang ditunjukkan untuk mustahik yang berkebutuhan khusus. Mustahik tersebut diberikan pelatihan terkait pengelolaan budidaya ikan lele dengan baik dan benar.

#### 5) Difabel Creative Center (DCC)

Difabel Creative Center merupakan program pemberdayaan ekonomi yang ditunjukkan untuk mustahik yang berkebutuhan khusus. Mustahik tersebut dilatih agar dapat lebih mandiri, berdaya dan berkarya sehingga mereka dapat berkehidupan selayaknya manusia normal. Mustahik diberikan pelatihan seperti pijat refleksi, dan bekam (thibbun nabawi)(<https://www.dtpeduli.org/peduli-ekonomi>). Diakses pada tanggal 18 Juni 2021 jam 09:08 WIB).

### c) Peduli Sosial Kemanusiaan

#### 1) Waterwell (Sumur Air Bor)

Waterwell merupakan salah satu program peduli sosial kemanusiaan yang dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan air bersih hingga pembangunan sarana dan prasarana. Dimulai dari sebuah pembangunan hingga penampunan air sampai pipanisasi. Program Waterwell ini di tempatkan pada daerah-daerah yang mengalami kekeringan.

#### 2) Bangun Masjid

Pembangunan masjid dan sarana ibadah umat muslim diberbagai lokasi yang mengalami atau terdampak bencana alam dan bentuk konflik kemanusiaan, baik yang berada di dalam negeri maupun luar negeri.

#### 3) Santri Penanggulangan Bencana (SATGUNA)

Satguna merupakan salah satu program peduli kemanusiaan yang dilakukan untuk program penanggulangan bencana yang bertujuan untuk merespon para korban bencana alam atau konflik

kemanusiaan mulai pada tahap *emergency* sampai masa *recovery* setelah bencana.

#### 4) Ambulance (Layanan Sosial)

Ambulance yakni kegiatan sosial khusus berbentuk ambulance untuk melayani masyarakat atau pemenuhan kebutuhan kaum dhuafa yang bersifat periodik, rutin. (<https://www.dtpeduli.org/peduli-kemanusiaan>). Diakses pada tanggal 18 Juni 2021 jam 09:08 WIB).

### d) Peduli Kesehatan

#### 1) Klinik Kesehatan

Klinik kesehatan merupakan program peduli kesehatan yang berbentuk bangunan klinik yang memiliki fungsi pusat layanan pengecekan kesehatan dan perbaikan gizi.

#### 2) Peduli Kesehatan

Peduli kesehatan merupakan program pengobatan gratis, pengobatan gratis ini upaya dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah untuk menyediakan pelayanan kesehatan bagi warga dhuafa, tidak hanya melayani warga perkotaan saja, LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah juga melayani hingga ke daerah desa pelosok. Program peduli kesehatan ini dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali khususnya di cabang Jawa Tengah. (<https://www.dtpeduli.org/peduli-kesehatan>). Diakses pada tanggal 18 Juni 2021 jam 09:08 WIB).

### e) Program Penghapus Riba

Melalui PPR (Program Penghapus Riba) membantu orang (penerima manfaat) khususnya terbebas dari jerat riba dan seluruh umat muslim Indonesia umumnya. Program PPR membangun melalui kemandirian ekonomi tanpa riba bersama-sama, menjalankan dengan syariat Islam tanpa riba dan terus meningkatkan ketakwaan bersedekah beserta juga tidak lupa penyebaran dakwah. Bersama Program Penghapus Riba berjuang sampai akhir zaman membentuk dana abadi yang dikelola secara profesional dengan sistem syariah untuk

membantu saudara (penerima manfaat) agar terbebas dari riba. (<https://dtpeduli.org/program-penghapus-riba>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2021 jam 09:08 WIB).

#### **f) Peduli Pendidikan**

##### **1) Beasiswa Mandiri**

Kemampuan dari seseorang untuk dapat memanfaatkan dari segi potensi dan peluang yang ada, sehingga mereka memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi untuk hidup di atas kemampuan sendiri. LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah ini masih tetap berupaya memandirikan mustahik dalam bidang pendidikan. Pendidikan tersendiri merupakan hal yang amat penting dalam sebuah kehidupan. Maka dari itu, LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah berkomitmen menjadi “kekuatan” untuk mencetak generasi-generasi bangsa yang tak hanya menjadi ahli zikir, tapi juga menjadi ahli fikir (pendidikan). Program beasiswa ini ditujukan untuk TK, SD, SMP, SMA dan Mahasiswa.

##### **2) Adzakia Islamic School**

Program beasiswa bagi generasi prestasi di pelosok negeri yang putus (berhenti) sekolah atau tidak mampu dalam segi ekonomi.

##### **3) Bangun Sekolah Pelosok Negeri**

Program bangun sekolah merupakan program sinergi bersama pemerintah, swasta, dan seluruh komponen dalam membangun ruangan kelas baru untuk menunjang keberlangsungan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. (<https://www.dtpeduli.org/peduli-pendidikan>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2021 jam 09:08 WIB).

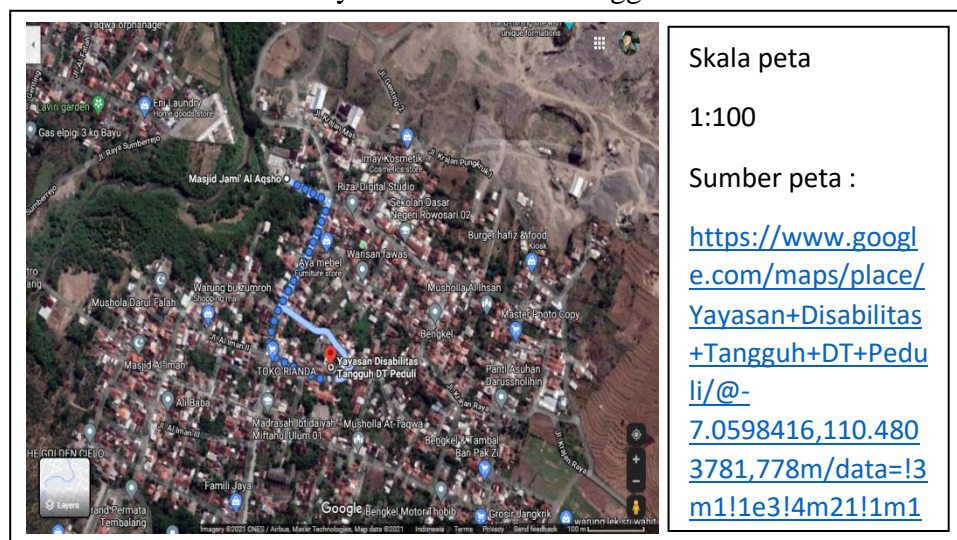
#### **B. Profil Peternak Tangguh**

Peternak Tangguh merupakan program pemberdayaan ternak ikan lele binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah yang ditujukan untuk penerima manfaat yakni orang berkebutuhan khusus (disabilitas) di Yayasan Disabilitas Tangguh

Yayasan Disabilitas Tangguh merupakan sekumpulan orang yang mempunyai kebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan fisik dan mental dan juga sebagai penerima manfaat yang diberdayakan oleh LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah. Yayasan Disabilitas Tangguh berdiri sejak tanggal 16 Oktober tahun 2019. Kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Pada awalnya, yayasan ini berdiri karena Bapak Imran mempunyai cita-cita bahwa saya ingin membahagiakan orang lain yang mempunyai kebutuhan khusus dalam keterbatasan fisik dan mental.

### 1. Letak Geografis Yayasan Disabilitas Tangguh.

Gambar 3  
Lokasi Yayasan Disabilitas Tangguh



*Sumber data: Google Earth Diakses pada 01 Juni 2021*

Alamat : JL. Krajan 1 RT 02 RW IV Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang, Kode Pos 50279.

### 2. Azas, Bentuk dan Tujuan Kegiatan

#### a) Azas

"Yayasan Disabilitas Tangguh DT Peduli berazaskan Al-Qu'an, Hadist, UUD 1945, Pancasila, dan tidak menganut organisasi politik".

## b) Tujuan

"Yayasan Disabilitas Tangguh DT Peduli mempunyai maksud dan tujuan dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan".

## c) Bentuk Kegiatan

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Yayasan Disabilitas Tangguh binaan DT Peduli menjalankan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan rehabilitasi disabilitas
- 2) Menyelenggarakan lembaga pendidikan non formal seperti kursus-kursus, pendidikan kejuruan, program ketrampilan dan pelatihan.
- 3) Menyelenggarakan pondok pesantren, madrasah dan majlis taklim.
- 4) Mendirikan sarana-sarana peribadahan.
- 5) Melaksanakan syiar keagamaan.

### 3. Susunan Kepengurusan

Tabel 3  
Susunan Kepengurusan  
Yayasan Disabilitas Tangguh

No	Jabatan	Nama Anggota
1	Pendiri	M. Imran dan Sobirin S.Pd
2	Pengawas	Ustad Sai'dun dan Ahmad Hasanudin
3	Ketua	Miftah Rifa'i dan Lutfi Chalim
4	Sekretaris	Saiful Wahid dan Wundayati
5	Bendahara	Muh Sa'idun dan Pujiyanti
6	Humas	1. Nur Asrofi 2. Harsono 3. Hanif 4. Tholip
7	Seksi Perlengkapan	1. Son 2. Imam Buchori 3. Muhammad Muqodirun
8	Seksi Keagamaan	Su'udi dan Agus Rosyid

*Sumber data: Arsip Dokumen Yayasan Disabilitas Tangguh 2019*

Bedasarkan struktur kepengurusan di Yayasan Disabilitas Tangguh, dapat diketahui bahwa struktur kepengurusan tersebut dibuat agar dari sistem kepengurusan dapat sistematis yang sesuai dengan bagian tugas-tugas yang telah dibagi berdasarkan hasil data. Anggota penyandang disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh berjumlah kurang lebih 150 orang, yang mengikuti kegiatan program pemberdayaan budidaya ikan lele berjumlah 6 (enam) orang terdiri dari Bapak Imran, Mas Saiful Wahid, Bapak Rifai', Bapak Saidun, Ibu Wundayati, dan Bapak Muhakhirin.

#### **4. Sejarah Berdirinya Budidaya Ikan Lele**

Asal mula berdirinya Budidaya Ikan Lele yakni tepatnya pada tahun 2019 adanya suatu pertemuan Bapak Muhammad Imran dengan Alm Bapak Ahmad Hasanudin selaku Ketua Bagian Penghimpunan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah dikediaman rumah Bapak Muhammad Imran yang berlokasi di Jalan Krajan 1 Rt 02 Rw 04 Kelurahan Rowosari Tembalang Kota Semarang dihadiri oleh sejumlah teman-teman sekelompok disabilitas.

Pertemuan tersebut Bapak Alm Ahmad Hasanudin berhasil mengajak Bapak Imran dan teman-teman disabilitas diberikan peluang dan diberdayakan untuk kaum disabilitas sebagai penerima manfaat, pada akhirnya tanggal 16 Oktober 2019 terbentuknya Yayasan Disabilitas Tangguh binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

Kelompok disabilitas mengusulkan adanya program budidaya bandeng, dan pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah mengupayakan usulan-usulan dari mereka. Tetapi melihat karena kondisi tempat tidak menemukan yang cocok untuk budidaya bandeng. Akhirnya teman-teman dimintai pendapat kembali, dan pak Imron menawarkan dan memberikan usulan apa diganti dengan Budidaya Ikan Lele dan juga menawarkan adanya lahan kosong yang sesuai untuk dijadikan tempat kegiatan budidaya ikan lele dikarenakan berdekatan dan tidak jauh dengan Yayasan Disabilitas sehingga mempermudah anggota dalam melakukan kegiatan budidaya ikan lele

nantinya dan tanah itu langsung di waqafkan oleh pak Imran. Pertama kali pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah memberikan modal 10 juta untuk mendirikan program Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh, tidak hanya modal tetapi pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah juga menggandeng Fakultas Perikanan Undip sebagai pihak yang ikut serta membantu dalam hal keilmuan ternak lele (Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Imran hari Senin, 26 Juli 2021).

Maka dari itu, kegiatan pemberdayaan budidaya ikan lele ini menjadi sebuah bentuk tantangan bagi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah sebagai pelaku yang memberdayakan dan Yayasan Disabilitas Tangguh sebagai pelaku yang diberdayakan atau sebagai penerima manfaat. Kegiatan program pemberdayaan budidaya ikan lele juga dapat memberikan jawaban dari masalah yang dihadapi oleh Yayasan Disabilitas Tangguh dengan memberikan pengetahuan agar anggota Yayasan Disabilitas Tangguh lebih terampil dan serta memandirikan anggota Yayasan Disabilitas Tangguh dalam melakukan kegiatan pengelolaan budidaya ikan lele sehingga harapannya nanti bisa dapat memperbaiki pendapatannya. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh Mas Jadi selaku Staf Program Bagian Ekonomi, mengatakan adanya program pemberdayaan ini:

“Sebenarnya program ini pastinya menjadi tantangan bagi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah dan juga bagi Yayasan Disabilitas Tangguh, karena tidak semudah dibayangkan orang yang berkebutuhan khusus mengelola budidaya ikan lele. Orang normal saja belum tentu berhasil dalam mengelola budidaya ikan lele, yang penting dari kelompok disabilitas itu ada kemauan untuk menuju adanya perubahan pada dirinya dari segi apapun mbak, bisa ekonomi, tetapi dari pelaku yang memberdayakan insyaallah memaksimalkan kebutuhan apa yang dibutuhkan dalam mengelola budidaya ikan lele untuk kelompok budidaya lele di Yayasan Disabilitas Tangguh. Harapan dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah dalam program ini bisa dikembangkan dengan baik dan lancar, serta bermanfaat untuk kelompok budidaya lele di Yayasan Disabilitas Tangguh”(Hasil wawancara dengan mas Jadi selaku pendamping dan staff program bidang ekonomi, pada hari kamis 10 Juni 2021 jam 10:00).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah membantu dan menunjukkan pentingnya adanya perubahan, karena kondisi lingkungan (internal maupun eksternal) terus mengalami perubahan yang semakin cepat, maka kelompok disabilitas pun juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan program pemberdayaan yang ada di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan budidaya ikan lele ini adalah memandirikan kelompok disabilitas, mengentaskan kemiskinan, dan memperbaiki dari segi pendapatan ekonomi kelompok budidaya ikan lele penyandang disabilitas yang ada di Yayasan Disabilitas Tangguh. Kegiatan program pemberdayaan budidaya ikan lele ini dilakukan oleh anggota penyandang disabilitas itu tersendiri dan berjalan sesuai dengan adanya pelatihan-pelatihan yang mereka ikuti dengan baik dan sebisa mungkin. Harapan dari program budidaya ikan lele ini bisa berjalan dengan baik dan lancar, sehingga bisa membantu meningkatkan perekonomian bagi penyandang disabilitas.

### **C. Proses Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Lele**

Program Pemberdayaan Budidaya Ikan Lele dalam penentuan lokasi yakni di Yayasan Disabilitas Tangguh Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang akan dijadikan objek atau tempat untuk pelaksanaan kegiatan budidaya ikan lele dan salah satu pengajuan dari kelompok disabilitas. Langkah selanjutnya adalah dengan meneliti apakah di daerah tersebut dapat menyesuaikan dengan wilayah tersebut untuk dijadikan budidaya ikan lele, baik dilihat dari lahan tempat, suhu, dan kelembaban udara serta adanya kelompok disabilitas yang ingin mengelola budidaya ikan lele yang telah dilakukan.

“Awalnya tidak ikan lele yang mau dibudidaya mbak, tapi lebih ke ikan bandeng. Karena melihat kondisi tempat tidak ketemu yang cocok untuk budidaya bandeng. Akhirnya teman-teman dimintai pendapat, dan pak Imron menawarkan apa diganti dengan ikan lele dan juga menawarkan adanya lahan kosong yang sesuai untuk dijadikan tempat



kegiatan budidaya ikan lele dikarenakan berdekatan dan tidak jauh dengan Yayasan Disabilitas dan mempermudah anggota dalam melakukan kegiatan budidaya ikan lele nantinya dan tanah itu langsung di wakafkan oleh pak Imran sendiri.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Wundayati selaku sekretaris kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh hari Sabtu, 10 Juli 2021 jam 11:00).

Proses mekanisme program Pemberdayaan Budidaya Ikan Lele di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah memiliki beberapa tahap, antara lain:

a) Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran ini adalah tahapan yang akan dilakukan untuk penyandang disabilitas yang akan diberdayakan dan diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran serta sosialisasi program pemberdayaan ekonomi dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah kepada kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh yang bertujuan untuk agar mereka paham betul bahwa kegiatan pemberdayaan dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah sangat penting untuk menunjang peningkatan taraf hidup mereka.

Gambar 4  
Sosialisasi dan Penyadaran terhadap Kelompok Disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh.



*Sumber data: Dokumentasi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah 2019*

Langkah awal yang dilakukan dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah yakni adanya sebuah pertemuan bapak Muhammad Imran dengan Bapak Alm Ahmad Hasanudin selaku Ketua Bagian

Penghimpunan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah di kediaman rumah Bapak Muhammad Imran yang berlokasi di Jalan Krajan Rt. 01 Rw. 04 Kelurahan Rowosari Tembalang Kota Semarang tepatnya bulan Juni tahun 2019 sebelum berdirinya Yayasan Disabilitas Tangguh Tangguh, hasil pertemuan tersebut yakni memberi bantuan modal untuk Bapak Muhammad Imran, modal tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga Bapak Muhammad Imran dan keluarganya. Bapak Muhammad Imran menceritakan bahwa beliau juga mempunyai teman sebaya seperti dirinya yang memiliki kebutuhan khusus, adanya cerita tersebut Bapak Alm Ahmad Hasanudin mengajak Bapak Muhammad Imran untuk mendirikan adanya komunitas/yayasan yang berisi sekumpulan kelompok yang berkebutuhan khusus untuk diberdayakan. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh bapak Muhammad Imran selaku pendiri Yayasan Disabilitas Tangguh sekaligus ketua kelompok lele:

“Awalnya hanya saya aja mbak yang mau diberi bantuan oleh beliau Alm Pak Ahmad, tetapi saya juga menceritakan kalau saya juga mempunyai teman ya kurang lebih seperti saya mempunyai keterbatasan fisik. Nah, saya dan beliau sambil berdiskusi ada niatan untuk mendirikan adanya sebuah komunitas atau sebuah yayasan beranggota sekumpulan orang yang berkebutuhan khusus. Saya setuju-setuju aja mbak, karna cita-cita saya ya ingin membahagiakan orang lain. Langsung saya komunikasikan sama teman-teman saya mbak, dan Alhamdulillah teman-teman saya mau ikut bergabung untuk membuat atau mendirikan sebuah komunitas” (Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Imran hari Senin, 26 Juli 2021 jam 11:00).

Adanya suatu pertemuan bapak Muhammad Imran bersama kelompok disabilitas dengan bapak Alm Ahmad Hasanudin tersebut bentuk penyadaran yang dilakukan oleh LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah. Kelompok disabilitas itu diberi penyadaran bertujuan untuk menyadarkan kelompok disabilitas tentang “keberadaannya”, serta melakukan analisis keadaan yang menyangkut potensi dan masalah, melakukan adanya pemecahan masalah, dan menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaannya. Bahwa mereka juga layak atau

berhak diberdayakan dari segi apapun, ada kemauan sehingga bisa diajak berubah ke arah berdaya. Hasil adanya sebuah pertemuan yakni terbentuknya Yayasan Disabilitas Tangguh tanggal 16 Oktober 2019.

Setelah terbentuknya Yayasan Disabilitas Tangguh binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah melakukan adanya sosialisasi di Yayasan Disabilitas Tangguh tepat pada tanggal 18 November 2019. Sosialisasi adalah bentuk kegiatan yang sangat penting untuk mengajak kelompok disabilitas agar mau berubah menjadi lebih baik serta mandiri. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman kelompok disabilitas tentang program yang sudah diusulkan kelompok disabilitas yakni budidaya ikan lele dan pihak terkait yang membantu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang sudah direncanakan.

Maksudnya dari tahap sosialisasi ini yaitu dimana kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh diberikan suatu pemahaman terkait tentang bagaimana mengelola budidaya ikan lele dengan baik dan benar dari pemilihan benih lele, manajemen pakan, pemeliharaan ikan lele dan panen lele serta pembentukan kelompok lele di Yayasan Disabilitas Tangguh melalui musyawarah bersama. Serta diberikan wawasan yang berhubungan terkait dengan pentingnya mengikuti kegiatan budidaya ikan lele ini agar anggota kelompok budidaya lele bisa dapat melihat peluang usaha, karena dalam kegiatan program pemberdayaan budidaya ikan lele ini juga dapat menambah penghasilan untuk kehidupan sehari-sehari.

Berdasarkan sosialisasi dan kegiatan penyadaran dilakukan, menemukan permasalahan yang ada di Yayasan Disabilitas Tangguh diantara lain:

- 1) Keterbatasan mereka
- 2) Pelatih tentor (fasilitator) ahli perikanan
- 3) Fasilitas-fasilitas terkait pengelolaan budidaya ikan lele
- 4) Mendapatkan bibit lele yang baik
- 5) Manajemen Pakan Lele

Melihat permasalahan diatas, LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah berusaha mengupayakan agar program pemberdayaan ini terlaksana dengan baik serta memenuhi kebutuhan apa yang dibutuhkan untuk mengelola budidaya ikan lele tersebut. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh Mas Jadi selaku Staf Program Bidang Ekonomi di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah:

“Permasalahan sebenarnya yang ada di kelompok disabilitasnya mba, pastinya diketerbatasan fisik pada diri mereka. Tetapi dari pihak lembaga dan pihak kelompok budidaya ikan lele sangat antusias dalam kegiatan budidaya ikan lele ini. Dari keterbatasan fisik ini tidak menjadi hambatan bagi mereka, hambatan ini justru dijadikan tantangan untuk menjadi terampil lagi. LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah memberikan sarana prasarana untuk kegiatan pengelolaan budidaya ikan lele diantara lain: pembuatan kolam, benih lele, pakan lele dan memberikan pelatihan yang ahli perikanan.” (Hasil wawancara dengan mas Jadi selaku staff program bidang ekonomi, pada hari Kamis, 10 Juni 2021 jam 10:00).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pemberdayaan disabilitas tidak mudah dibayangkan, tetapi pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah mengatakan bahwa bila ada kemauan dari pihak penerima manfaat untuk maju, berdaya dan mandiri. LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat ialah berupa adanya pendampingan untuk menyiapkan kelompok disabilitas agar benar-benar mampu untuk melakukan kegiatan program pemberdayaan budidaya ikan lele.

Hasil dari tahap penyadaran ini dengan adanya suatu pertemuan dan sosialisasi yakni memberikan bentuk penyadaran/pencerahan serta mengajak kelompok disabilitas yang mempunyai keterbatasan fisik dan mental bahwa mereka berhak diberdayakan dari segi apapun. Tujuan dari program pemberdayaan ini yakni untuk mamandirikan kelompok disabilitas serta merubah kelompok disabilitas ke arah lebih baik dan berdaya lagi.

Gambar 5  
 Launching Program Pemberdayaan  
 Kelompok Disabilitas



*Sumber data: Dokumentasi LAZNAS Daarut Tauhid  
 Peduli Jawa Tengah 2019*

Peringati Hari Disabilitas Internasional tahun 2019 pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah mengadakan adanya kegiatan untuk peringatan Hari Disabilitas Internasional serta launching program berdayakan kaum disabilitas yakni berupa program pemberdayaan ekonomi untuk para penyandang disabilitas di Desa Rowosari, Tembalang, Kota Semarang.

Pada Peringatan Hari Disabilitas Internasional tepatnya berlokasi di Jalan Krajan 1 Rt. 02/ Rw. 04 Kelurahan Rowosari Tembalang Kota Semarang itu dihadiri oleh sejumlah anggota kelompok disabilitas serta diresmikan oleh tokoh masyarakat setempat.

Program pemberdayaan yang ada di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah untuk kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh ada 4 (empat) program yakni menjahit, budidaya maggot, budidaya ikan lele dan abon lele. Adanya 4 (empat) program pemberdayaan yang ditujukan oleh Yayasan Disabilitas Tangguh harapannya bisa berjalan dengan baik, serta anggota dari penyandang disabilitas ada kemauan merubah dirinya ke arah berdaya dan mandiri. Program tersebut merupakan bagian dari sejumlah program prioritas LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah untuk berdayakan kaum disabilitas.

## b) Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan ini adalah tahap dimana seorang penyandang disabilitas perlu diberikan dan diberdayakan dari segi kecakapan dalam wawasan serta keterampilan, pengembangan atau pengelolaan yang dilakukan oleh fasilitator ahli dibidang perikanan. Tahap ini sebenarnya untuk mengukur kemampuan agar seorang penyandang disabilitas tersebut dapat menjalankan kegiatan program pemberdayaan budidaya ikan lele dengan baik dan benar. Artinya, penyandang disabilitas diberi pemahaman wawasan serta keterampilan pengetahuan tentang mengelola budidaya ikan lele dengan baik dan dapat membuka peluang usaha budidaya ikan lele tersebut menjadi nilai jual bagi mereka.

Pelatih tentornya yang pertama kali dicarikan langsung dari pak Imran selaku ketua kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yakni dari dosen UNDIP (Universitas Diponegoro) Fakultas Perikanan yakni Bapak Dr. Ir. Fajar Basuki, MS tetapi hanya pak Imran saja yang menerima materi. Pelatih tentor yang kedua dicarikan langsung dari pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah yakni bapak Tri selaku pelatih tentor yang akan memberikan pelatihan budidaya ikan lele.

Gambar 6  
Pelatihan Budidaya Ikan Lele di  
Asa Mina Mulya Mijen Kota Semarang.



*Sumber data: Dokumentasi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah 2021*

Materi dalam pelatihan ini berisi tentang pengelolaan budidaya ikan lele yang baik dan benar, pelatihan ini dilakukan secara langsung di Asa

Mina Mulya dan diikuti oleh kelompok budidaya ikan lele. Pelatihan budidaya ikan lele dilakukan bertujuan untuk memberi wawasan terkait bagaimana mengelola ikan lele dengan baik dan benar serta memberikan keterampilan bagi kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh. Pelatihan ini sehingga kelompok dapat menerima materi-materi yang telah diberikan dari pak Tri selaku fasilitator perikanan. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh pak Muhammad Imran selaku pendiri Yayasan Disabilitas Tangguh sekaligus ketua kelompok budidaya ikan lele:

“Alhamdulillah mbak, kelompok lele bisa mendapatkan tentor yang bisa mengarahkan dan mengajari caranya mengelola budidaya ikan lele dengan baik dan benar mbak, kalau ada masalah terkait lele langsung dikomunikasikan kepada beliau mbak” (Hasil Wawancara dengan bapak Imran selaku pendiri Yayasan Disabilitas Tangguh, dan ketua kelompok lele pada hari Rabu, 30 Juni 2021 jam 13:04).

Berdasarkan wawancara diatas pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah juga memberikan sarana prasarana berupa fasilitas-fasilitas yaitu: pembuatan kolam lele, bibit lele, serta pakan lele. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh Mas Jadi selaku Staf Program Bidang Ekonomi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah:

“Budidaya lele sendiri harus butuh adanya ketelatenan dari pembuatan kolam, mengadakan adanya pelatihan budidaya ikan lele, manajemen pakan, adanya bentuk penyadaran untuk kelompok disabilitas terutama kelompok lele di Yayasan Disabilitas Tangguh, memilih benih lele yg baik hingga memilih air yang bersih dan ada hitungan PH. Dari pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah melakukan adanya koordinasi dan pendampingan tiap 1 (satu) bulan 2 kali. Pembuatan kolam lele asal mula nya dari Pak Tri juga mbak, pelatihan terkait budidaya ikan lele yang pertama dengan pak Fajar dan yang kedua ditangani langsung oleh pak Tri yang paham mengenai pengelolaan budidaya ikan lele” (Hasil wawancara dengan mas Jadi selaku pendamping sekaligus staff program bidang ekonomi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, pada hari Kamis 10 Juni 2021 jam 10:00).

Pelatih tentor yang ketiga yakni dari Tim pengabdian dosen-dosen Departemen Akualkultur diketuai oleh Dr. Tita Elfitasari dengan anggota Dr. Ir Fajar Basuki, MS, Dr. Titik Susilowati, Msi dan Tristiana Yuniarti, Spi., Msi melakukan pengabdian di Yayasan Disabilitas Tangguh Kota

Semarang. Program pengabdian ini bertujuan untuk membantu program pemberdayaan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh memberikan pelatihan dan memperkenalkan Teknologi Tepat Guna Budidaya Ikan Lele dalam Ember (Budikdamber).

Gambar 7  
Pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Yayasan Disabilitas Tangguh binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah di Semarang.



*Sumber data : Arsip Dokumentasi Yayasan Disabilitas Tangguh 2021*

Pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah berusaha mengupayakan agar program pemberdayaan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh terlaksana dengan baik dan tidak hanya bentuk pelatihan tapi juga bentuk pemenuhan kebutuhan (fasilitas) apa yang dibutuhkan untuk mengelola budidaya ikan lele tersebut, antara lain:



## 1) Pembuatan Kolam

Gambar 8  
Pembuatan Kolam Lele



*Sumber data: Dokumentasi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah 2020*

Sebelum budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh dilaksanakan, dari pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah memberikan fasilitas berupa pembuatan kolam untuk ternak budidaya ikan lele, pembuatan kolam lele yang berukuran diameter 3.

## 2) Memilih Benih Ikan Lele

Gambar 9  
Pembenihan Ikan Lele



*Sumber data: Dokumentasi Yayasan Disabilitas Tangguh 2020*

Pemilihan benih lele sangatlah penting, dengan pemilihan benih yang baik ikan akan hidup dan tumbuh dengan baik pula. Ukuran ideal

bagi ikan lele sekitar 5-7 cm dan pastikan tidak ada cacat tubuh sedikitpun, cara pembenihan lele dan penebaran benih lele juga perlu diperhatikan.

Pembenihan lele dipastikan suhu dari tempat asalnya dengan kolam ternak sama, apabila benih lele sudah bisa menyesuaikan diri (adaptasi) dengan tempat barunya yang bertujuan agar benih ikan lele tersebut tidak dalam kondisi stress saat berada dikolam.

### 3) Manajemen Pakan Lele

Gambar 10  
Pembuatan Pakan Lele



*Sumber data: Dokumentasi Yayasan Disabilitas Tangguh 2020*

Kualitas dan manajemen pakan sangatlah penting dalam budidaya ikan lele, karena dengan manajemen waktu serta dengan pakan yang baik ikan akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan sesuai apa yang kita inginkan.

Dilihat dari segi kualitas pakan yang baik adalah pakan yang mempunyai gizi yang dikatakan seimbang baik dari segi protein, karbohidrat, hingga lemak serta vitamin dan mineral. Ikan termasuk hewan omnivora yang berarti pemakan segalanya, pakan lele tersebut

bisa berupa pelet maupun berupa daun-daunan, kates, dll. Dilihat juga dari segi manajemen pakan yang baik, pakan diberikan sehari 3 (tiga) kali yakni jam 07.00 pagi, jam 12.00 siang, dan 17.00 sore hari.

#### 4) Pemeliharaan

Selain manajemen & pakan yang diberikan yakni perlu adanya mengawasi dan memantau perkembangan ikan lele tersebut sampai waktu panen ikan tiba. Jika ada ikan lele yang mati segera diobati atau dibuang, agar virus tersebut menyebarluas dikolam ikan lele. Saat berternak ikan lele penitng juga memperhatikan kondisi air, antisipasi serangan hama, caranya diantara lain:

##### a. Mengelola air

Air kolam ikan lele baru bisa diganti apabila sudah memasuki masa panen, kalau diganti sebelum panen ada potensi akan menghambat suatu pertumbuhannya. Mengganti air kolam diusahkan saat pagi atau sore hari, supaya tidak terlalu panas yang bisa berdampak buruk bagi kesehatan ikan lele.

##### b. Antisipasi Hama.

Organisme patogen dalam ikan lele memang bisa muncul sewaktu-waktu tanpa diketahui sebelumnya, sehingga penting memberikan asupan suplemen tambahan pada ikan lele dan juga gunakan sekat pembatas untuk mencegah binatang asing yang akan membahayakan ikan lele.

#### 5) Panen lele.

Ikan lele yang dipelihara dengan baik sudah pasti akan menjadi lele yang berkualitas. Umumnya, panen ikan lele dilakukan setiap 4-5 bulan sekali. Ketika lele dipanen, 1 kg lele bisa berjumlah 6-7 ekor dengan ukuran antara 5-7 cm atau 8-11 cm. Cara memanen ikan lele yakni dengan cara menyurutkan terlebih dahulu air yang ada dikolam, kemudian ikan lele bisa dipindahkan ke wadah lain menggunakan serok atau jaring.

Tabel 4  
Rincian Keterangan Perlengkapan dalam  
Pengelolaan Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh.

No	Perlengkapan	Keterangan	Harga
1.	Bibit Ikan Lele	Harga bibit Rp.100/ekor Kelompok lele membeli 5000 ekor x Rp.100 = Rp. 500.000	Rp. 500.000
2.	Pelet / Pakan Lele	Harga per karung Rp.290.000 Kelompok lele membeli 4 karung, jadi 4 karung x Rp. 290.000 = Rp. 1.120.000	Rp. 1.160.000
3.	Obat-Obatan	Rp. 80.000 (3bulan)	Rp. 80.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 1.740.000</b>

*Sumber data: Hasil Wawancara dengan bapak Imran selaku  
ketua kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh.*

c) Tahap Pemberian Daya

Tahap pendayaan ini adalah tahap dimana seorang penyandang disabilitas diberikan kesempatan melalui ketrampilan, serta pengetahuan yang mereka dapat pada saat diberikan pelatihan terkait bagaimana mengelola budidaya ikan lele. Maksudnya pada tahap ini, kelompok budidaya lele di Yayasan Disabilitas Tangguh akan dilatih untuk terjun langsung dalam mengelola budidaya ikan lele.

Dalam kegiatan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh, hingga saat ini dapat dikatakan berhasil sehingga dari kelompok budidaya ikan lele sendiri dapat meningkatkan hasil pendapatan antar anggota kelompok budidaya ikan lele sehingga dapat membuat inovasi baru dalam pengelolaan ikan lele menjadi abon lele. Selain itu, kelompok budidaya ikan lele sudah dapat menjual hasil panen lele tersebut pada masyarakat. Adanya pelatihan-pelatihan budidaya ikan lele yang diikuti mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan terkait mengelola budidaya ikan lele sehingga juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka.

Gambar 11  
Kegiatan Memberi Pakan Lele



*Sumber Data: Dokumentasi Yayasan Disabilitas Tangguh 2020*

Sewaktu pemberian pakan lele ini ditemani Bapak Camat untuk melihat kondisi secara langsung terkait kegiatan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah. Pemberian pakan lele ini diberi sehari 3 (tiga) kali yakni pagi, siang dan sore hari. Pakan lele ini bisa berupa pelet maupun berupa daun-daunan, kates, dll.

Meskipun, budidaya ikan lele ini hanya pekerjaan sampingan akan tetapi telah berhasil panen dan mampu untuk menambah pendapatan kelompok budidaya ikan lele. Kemudian hasil lele pula dijadikan abon lele untuk dijadikan sebuah peluang usaha untuk kelompok disabilitas.

Gambar 12  
Panen Budidaya Ikan Lele Secara Mandiri



*Sumber Data: Arsip Dokumentasi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah 2020*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa pemberdayaan yang terjadi di kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh termasuk program Budidaya Ikan Lele melalui beberapa proses tahapan, dan memiliki tujuan yang sesuai apa yang diharapkan kelompok budidaya ikan lele disabilitas adalah kemandirian serta juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi. Dalam mencapai hal tersebut dilakukan beberapa proses yakni melalui tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pemberian daya.

Tahap penyadaran yang dilakukan di kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yakni diberikan sosialisasi terhadap kelompok budidaya ikan lele dan fasilitator saling memberikan asumsi serta keinginan dan harapan sehingga munculnya sebuah ide yang bertujuan agar kelompok mampu menanggulangi masalah yang mereka miliki.

Tahap Pengkapasitasan yang dilakukan di kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yakni melakukan kegiatan pemberdayaan budidaya ikan lele dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan langsung oleh fasilitator (tentor) perikanan sehingga mereka dapat memiliki skill dan menggali sebuah potensi kemampuan dalam mengelola budidaya ikan lele. Tidak hanya sebuah pelatihan saja diberi tetapi juga sebuah fasilitas sarana-prasarana untuk memenuhi kebutuhan saat kegiatan pemberdayaan budidaya ikan lele dilaksanakan.

Tahap selanjutnya yakni tahap pemberian daya yakni memberikan sebuah kesempatan, daya atau kekuasaan terutama bagi kelompok budidaya ikan lele untuk melakukan kegiatan budidaya ikan lele sesuai dengan apa yang diarahkan dari fasilitator perikanan.

Pemberdayaan merupakan sebuah konsep manajemen yang harus memiliki indikator keberhasilan antar dua belah pihak yang terkait, yakni seperti yang terjadi pada kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh dengan pihak lain yakni LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah. Pemberdayaan dilakukan agar dapat memiliki daya

dan kekuatan untuk memecahkan masalah sosial, ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan serta memandirikan mereka.

Kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh, memiliki 6 (enam) anggota. Maka peneliti menjadikan 6 (enam) anggota tersebut sebagai sampel antara lain:

Tabel 5  
Data Profesi Penerima Manfaat program Budidaya Ikan Lele

No	Nama	Umur	Penderita	Pekerjaan
1	Bapak Imran	48 <sup>th</sup>	Tuna Daksa	Tidak Bekerja
2	Bapak Rifai'	55 <sup>th</sup>	Tuna Netra	Tukang Pijat
3	Bapak Muhammad Saidun	48 <sup>th</sup>	Tuna Daksa	Penjahit
4	Bapak Saiful Wahid	33 <sup>th</sup>	Tuna Daksa	Pemulung
5	Ibu Wundayati (Mustofa)	15 <sup>th</sup>	Tunagrahita (anak nya)	Serabutan
6	Bapak Muhakhirin	35 <sup>th</sup>	Tuna Daksa	Tukang Pijat

*Sumber data: Hasil Wawancara di Yayasan Disabilitas Tangguh*

1) Bapak Imran (48 tahun)

Beliau adalah pendiri Yayasan Disabilitas Tangguh dan sekaligus ketua kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yang memiliki kebutuhan khusus (tuna daksa). Sebelum adanya program pemberdayaan dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, pak Imran bekerja sebagai penjual baju di pasar setelah itu dikatakan bangkrut dan pak Imran sudah tidak ada modal lagi untuk berjualan. Dengan adanya program pemberdayaan ini, pak Imran mempunyai tanggung jawab lebih terhadap Yayasan Disabilitas Tangguh. Beliau mengatakan bahwa sebenarnya cita-cita bapak hanya ingin membahagiakan orang lain dengan adanya keterbatasan anggota penyandang disabilitas pak Imran selalu memberikan semangat lebih untuk diri sendiri maupun anggota penyandang disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh. Alhamdulillah adanya program budidaya ikan lele

ini pak Imran mempunyai pekerjaan sebagai ternak lele harapannya dengan program budidaya ikan lele ini bisa menjadi pendapatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

2) Bapak Rifa'i (55 tahun)

Beliau adalah ketua kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh sekaligus anggota kelompok budidaya ikan lele yang memiliki kebutuhan khusus (tuna netra). Sebelum adanya program pemberdayaan dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, bapak Rifa'i bekerja sebagai tukang pijat, penghasilannya tidak menentu. Beliau mengatakan bahwa ia mengharapkan adanya penghasilan tambahan dalam kegiatan program budidaya ikan lele ini untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya karena pekerjaan tukang pijat diupah Rp.40.000/orang, kalau lagi ramai alhamdulillah dan sebaliknya kalau dikatakan sepi kadang sehari tidak ada pemasukan.

3) Bapak Muhammad Saidun (48tahun)

Beliau adalah bendahara kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yang memiliki kebutuhan khusus (tuna daksa). Sebelum adanya program pemberdayaan dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, bapak Muhammad Saidun bekerja sebagai tukang penjahit, penghasilannya sebagai tukang penjahit tidak menentu. Dengan adanya program pemberdayaan ini, bapak Muhammad Saidun mempunyai tanggung jawab sebagai bendahara kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh. Harapan dari bapak Muhammad Saidun semoga program pemberdayaan budidaya ikan lele bisa berjalan dengan lancar dan dapat memberikan peluang usaha bagi kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh.

4) Bapak Saiful Wahid (33 tahun)

Beliau adalah sekretaris kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yang memiliki kebutuhan khusus (tuna daksa). Sebelum adanya program pemberdayaan dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, bapak Saiful Wahid bekerja sebagai pemulung,



beliau mengumpulkan sampah plastik, kardus, botol bekas, dan berbagai macam sampah lainnya yang bernilai uang, penghasilannya bisa dikatakan tidak menentu hanya Rp.30.000/hari. Dengan adanya program pemberdayaan ini, bapak Saiful Wahid mempunyai tanggung jawab sebagai sekretaris kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh. Harapan dari bapak Saiful Wahid semoga program pemberdayaan ini bisa jadi pekerjaan tambahan dari segi ekonomi dan menambah keterampilan untuk dapat meningkatkan potensi dan kemampuan kelompok disabilitas terutama kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh.

5) Ibu Wundayati (58 tahun)

Beliau adalah sekretaris kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh. Sebelum adanya program pemberdayaan dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, ibu Wundayati sebagai bekerja serabutan dan ibu dari Mustofa yang memiliki kebutuhan khusus (tunagrahita). Beliau mengatakan bahwa yang penting buat makan itu sudah cukup, memiliki keterampilan mengelola ikan lele dan mendapatkan ilmu terkait cara mengelola budidaya ikan lele dengan baik dan benar.

6) Bapak Muhakhirin (35 tahun)

Beliau adalah salah satu anggota kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yang memiliki kebutuhan khusus (tuna daksa). Sebelum adanya program pemberdayaan dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, bapak Muhakhirin bekerja sebagai tukang pijat, penghasilannya tidak menentu hanya diupah Rp.40.000/orang. Dengan adanya program pemberdayaan ini, bapak Muhakhirin berharap dikegiatan program ini bisa dijadikan penghasilan tambahan untuk teman-teman disabilitas, dan juga bisa menggali potensi dan kemampuan mereka walaupun memiliki keterbatasan.

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan yakni untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan

taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat yakni berupa bentuk pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Dalam kegiatan pemandirian masyarakat kali ini LAZNAS Daarut Tauhid Peduli melakukan kegiatan pembinaan dan kegiatan pendampingan yang secara sistematis dan berkesinambungan bertujuan untuk penambahan ilmu atau wawasan bagi anggota kelompok lele. Selain itu, kelompok lele juga disarankan untuk mandiri dengan cara mengelola budidaya ikan lele sendiri yang sudah diberikan pelatihan-pelatihan terkait mengelola budidaya ikan lele dengan cara yang baik dan benar.

#### **D. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Lele.**

Pada dasarnya awal perekonomian kelompok budidaya lele di Yayasan Disabilitas Tangguh sebelum mengikuti program pemberdayaan budidaya ikan lele yang ada di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah ini kurang baik karena mereka hanya mengandalkan pekerjaan sebagai tukang pijat, pemulung, penjahit dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam penghasilan atau pendapatan mereka tersebut tidak selalu menentu sedangkan dalam kebutuhan hidup setiap harinya semakin naik dan harga kebutuhan pokok pun juga ikut mahal.

Budidaya ikan lele termasuk salah satu kegiatan sehingga dapat mendorong dan memotivasi untuk kelompok disabilitas sehingga mempunyai kemampuan dan potensi dalam menjalankan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagai manusia, dan masyarakat ataupun kelompok budidaya lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan mereka miliki sehingga menjadi berdaya dan berkembang menjadi lebih mandiri. Upaya dalam keberhasilan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele pasti didukung dengan adanya peran pemerintah dan pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah sebagai pihak yang memberdayakan dan serta partisipasi masyarakat sekitar yang bekerja sama

dengan baik yang bertujuan untuk menciptakan suatu hal yang diharapkan sesuai dengan rancangan-rancangan tujuan kegiatan pemberdayaan yang telah dirumuskan atau dimusyawarahkan secara bersama-sama.

Adapun dalam proses mengelola Ikan lele, kelompok lele diberikan waktu selama 2-3 bulan. Selama kurun waktu tersebut, kelompok lele diberikan pelatihan dan pendampingan baik dari segi materi pemeliharaan pengelolaan ikan lele maupun spiritualnya.

Setelah sekitar 2-3 bulan melakukan pemeliharaan dan pengelolaan budidaya ikan lele, akhirnya anggota kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh menuai hasilnya. Pemberdayaan disabilitas melalui program Budidaya Ikan Lele LAZNAS Daarut Tauhiid Peduli Jawa Tengah telah memberikan dampak yang positif kepada kelompok disabilitas. Dampak positif yang didapat yakni di antaranya meliputi aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek keterampilan dan teknologi dalam mengelola memelihara budidaya ikan lele, aspek ekonomi dan aspek spiritual.

- a) Dilihat dari aspek sosiologis dalam pemberdayaan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas yakni adanya solidaritas satu sama lain, terbentuknya partisipasi dari kelompok disabilitas dengan masyarakat serta terciptanya peluang pekerjaan, dan berkurang jumlah pengangguran.
- b) Dilihat dari aspek psikologis terbentuknya rasa percaya diri. Kepercayaan diri tersebut merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri bagi seorang disabilitas atas dasar memiliki kemampuan atau potensi. Beberapa cara LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah untuk menumbuhkan rasa percaya diri untuk kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh yakni tanamkan bahwa kesempurnaan bukan segala-galanya, adanya bentuk dorongan atau motivasi satu sama lain.
- c) Dilihat dari aspek ketrampilan dan teknologi, secara tidak langsung kelompok disabilitas diberikan pengetahuan tentang cara mengelola budidaya ikan lele yang lebih baik dan benar meliputi teknik pemeliharaan pengelolaan, teknik pembenihan, teknik pembuatan pakan dan mengelola hasil ternak lele menjadi abon lele dijadikan nilai jual bagi kelompok lele

di Yayasan Disabilitas Tangguh. Selain itu, anggota kelompok lele disabilitas juga mendapatkan pengetahuan bagaimana berorganisasi. Dimana setiap 1 (satu) bulan 2 minggu sekali LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah selalu memberikan pendampingan evaluasi untuk mengontrol dan mengawasi kinerja kelompok lele disabilitas. Maka dari itu, kelompok lele disabilitas bisa saling memberi semangat satu sama lain, saling tolong menolong dengan berbagai masalah yang dihadapi khususnya seputar pemeliharaan pengelolaan budidaya ikan lele.

- d) Dilihat dari aspek ekonomi, sudah dibilang cukup baik untuk pendapatan individu atau kelompok lele di Yayasan Disabilitas Tangguh walaupun program budidaya ikan lele ini masih proses tahapan. Adanya kegiatan Program Budidaya Ikan lele agar bertujuan untuk tetap terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian mustahik. Program tersebut diharapkan dapat merubah dan memperbaiki ekonomi kelompok lele yang sudah terlibat dalam program Budidaya Ikan Lele. Manfaat yang dirasakan oleh kelompok disabilitas terutama kelompok lele dengan adanya program Pemberdayaan Budidaya Ikan lele yakni memiliki penghasilan tambahan untuk kelompok lele disabilitas. Sebagaimana dituturkan oleh Mas Jadi selaku staff bidang ekonomi sekaligus staf pendamping program Budidaya Ikan Lele.

“Program ini bertujuan untuk memberikan penghasilan tambahan bagi kelompok disabilitas mbak, yang kurang mampu serta memberikan peluang agar mereka mempunyai potensi kemampuan dalam mengelola budidaya ikan lele. Rata-rata penghasilan mereka per bulan itu menengah kebawah maka dari itu pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah memberi support dengan adanya program pemberdayaan ini dan insyaAllah untuk pengembangan ke depan, program ini bukan hanya untuk pekerjaan sampingan saja bagi kelompok disabilitas dengan memaksimalkan potensi dan kemampuan yang ada, baik dari pengelolaan pemeliharaan ikan lele sampai pada proses pemasaran”. (Hasil wawancara dengan Mas Jadi selaku staff bidang ekonomi sekaligus staf pendamping program Budidaya Ikan Lele LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah pada hari kamis 10 Juni 2021 jam 10:00).

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Wundayati selaku penerima manfaat program Budidaya Ikan Lele sekaligus sekretaris kelompok Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh, beliau juga menuturkan:

“Alhamdulillah dengan adanya program Budidaya Ikan Lele, kebutuhan keluarga saya tercukupi mbak. Saya mendapatkan penghasilan tambahan mbak, selain itu saya senang bisa ternak lele sendiri dirumah dan alhamdulillah anak saya Mustofa suka ikan lele jadi saya cari ikan lele tidak usah beli ikan lele jauh-jauh ke pasar langsung mengambil di kolam mbak. Ternak lele di rumah sendiri, agar saya tidak menggantungkan diri kepada lembaga LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah dan akhirnya pun bisa saya kembangkan karna saya menerapkan pelatihan yang dikasih LAZNAS DT Peduli bagaimana cara mengelola budidaya ikan lele dengan baik dan benar. (Hasil wawancara dengan Ibu Wundayati selaku penerima manfaat program Budidaya Ikan Lele Sabtu, 10 Juli 2021 jam 09.00).

Tabel 6  
Data Hasil Penjualan Ikan Lele Periode 1 Bulan Mei 2020

No	Periode	Tanggal	Hasil
1	Periode pertama (5000 bibit ekor lele)	27 Mei 2020	115,5 Kg
2	Penjualan Ikan Lele @20.000/kg	01 Oktober 2020	Rp. 2.310.000,00

*Sumber data: Arsip Dokumen LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah 2020*

Berdasarkan data tabel diatas, hasil dari program budidaya ikan lele yang sudah terlaksana sejak Mei 2020 itu sudah menghasilkan panen lele yang pertama sebesar 115,5 kg. Anggota kelompok yang ada di Yayasan Disabilitas Tangguh, hasil tersebut sudah dibilang cukup baik dan berhasil. Kemudian untuk hasil panen sendiri saat ini sebagian besar dijual kepada warga perorangan dengan harga Rp. 20.000/kg. Kelompok lele disabilitas sangat bangga dengan hasil ternak lele yang pertama kali.

Hasil penjualan ikan lele dibagi sejumlah kelompok budidaya ikan lele sebesar Rp. 2.310.000,00/individu tetapi pembagian pendapatan ekonomi untuk individu dari hasil penjualan ikan lele ini sudah disepakati

bahwa hasil pendapatannya tidak dirupiahkan namun digunakan modal lagi untuk budidaya ikan lele, sehingga masih ditahap pengembangan budidaya ikan lele.

Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh pak Imran selaku pendiri Yayasan Disabilitas Tangguh sekaligus ketua kelompok budidaya ikan lele, bahwa keinginannya sederhana dengan adanya program ini:

“Keinginan saya sangat sederhana dengan adanya program budidaya ikan lele ini bisa memanen hasil lele pertama kali sebanyak 115,5 kg. Cita-cita saya hanya ingin membahagiakan banyak orang. Karena saya manusia makanya saya ingin bahagiakan orang lain” (Hasil Wawancara dengan Bapak Imran selaku pendiri Yayasan Disabilitas Tangguh, dan ketua kelompok lele pada hari Rabu 30 Juni 2021 jam 13:04).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil budidaya ternak lele ini cukup baik dan berhasil. Kelompok disabilitas bisa memperjual belikan ikan lele dan berhasil bisa meningkatkan pendapatan perekonomian mereka.

Gambar 13  
Panen Ikan Lele



*Sumber data: Dokumentasi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah 2020.*

Dari hasil budidaya ikan lele tidak hanya diperjual belikan saja kepada masyarakat tetapi dari pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah dan kelompok lele di Yayasan Disabilitas Tangguh mempunyai inovasi baru terkait dengan hasil ternak lele yaitu produk abon lele. Usaha produk abon lele merupakan salah satu peluang usaha bagi kelompok

disabilitas. Hal ini sesuai dengan program pemberdayaan di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pengolahan abon ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh adanya pembentukan kelompok abon lele sendiri. Produk abon lele yang akan dijadikan nilai jual bagi kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh terutama kelompok lele dan kelompok abon lele.

Gambar 14  
Produk Abon Lele



*Sumber data: Arsip Dokumentasi  
Yayasan Disabilitas Tangguh 2021*

Pengolahan ikan lele menjadi abon lele salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian bagi kelompok disabilitas. Produk Abon Ikan Lele ini diperjual belikan dengan harga Rp.22.000/bungkus, harga reseller Rp.20.000/bungkus. Kemasan-kemasan yang dipakai antara lain mika, aluminium foil. Pemasaran produk abon lele masih proses tahapan rumah industri untuk penjualan abon lele.

Tujuan dari kegiatan pengolahan abon lele ini adalah untuk mengembangkan potensi kelompok disabilitas sehingga menghasilkan produk olahan ikan yang bergizi, dan membuka peluang usaha baru untuk

meningkatkan ekonomi kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh.

Hal tersebut, sebagaimana dituturkan oleh Ibu Mahmudah selaku Ketua Bagian Program (Kabag) LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah:

“Program ini diadakan sebagai upaya untuk dapat mendorong kembali agar para penyandang disabilitas berdaya secara ekonomi mbak. Program budidaya lele dan produksi abon lele ini diharapkan dapat memfasilitasi kelompok disabilitas untuk mandiri dan memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dan juga bagian dari amanah para donatur yang telah mempercayakan zakat, infak, dan sedekah kepada LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah”. (Hasil wawancara dengan Ibu Mahmuda selaku Ketua Bagian Program LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah pada hari Selasa, 13 Juli 2021 jam 10:00).

- e) Dari aspek agama atau spiritual, pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah sebelum melakukan evaluasi atau pendampingan selalu diawali dengan kultum (kuliah tujuh menit) yang berisi terkait kajian tauhid, zakat, infak, sedekah serta ajaran-ajaran perintah Allah SWT dan lain sebagainya. Kultum tersebut diisi oleh bapak Ahmad Hasanudin selaku Ketua Bagian Penghimpunan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

Gambar 15  
Pendampingan dan Kultum dari  
LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah



*Sumber data: Dokumentasi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah 2021*



Upaya yang telah dilakukan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah ini tidak hanya berhenti sampai disini, tetapi masih adanya pendampingan yang bertujuan untuk mengawasi, mengontrol dan memantau perkembangan kegiatan program pemberdayaan melalui budidaya ikan lele dan abon lele selama 1 (satu) bulan 2 kali bentuk evaluasi untuk dapat meningkatkan hasil usaha guna memperbaiki pendapatan ekonomi kelompok disabilitas.

**BAB IV**  
**ANALISIS DATA PEMBERDAYAAN EKONOMI PENYANDANG**  
**DISABILITAS MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE**

**A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui  
Budidaya Ikan Lele**

Berdasarkan data pada BAB III, maka peneliti dapat menganalisis bahwa Pemberdayaan Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh sesuai dengan konsep pemberdayaan menurut Jim Ife yang menyatakan bahwa pemberdayaan berarti menyiapkan sumberdaya masyarakat, kesempatan atau peluang, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk dapat berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Karena itu, pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi (Zubaedi, 2016: 58). Analisis peneliti tentang pemberdayaan disabilitas berdasarkan konsep pemberdayaan menurut pendapat Jim Ife yakni LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah menyiapkan sumberdaya, kesempatan atau peluang, dan memberikan suatu bentuk pelatihan untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menentukan masa depan kelompok disabilitas serta terbentuknya partisipasi dalam komunitas di Yayasan Disabilitas Tangguh.

Pendapat Jim Ife senada dengan pendapat Gunawan yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat itu sendiri menyangkut 2 (dua) kelompok yang saling berkaitan yaitu; masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh rasa kepedulian sebagai yang memberdayakan (Gunawan, 1999: 138). Analisis peneliti tentang pemberdayaan disabilitas berdasarkan konsep pemberdayaan menurut pendapat Gunawan dapat diketahui bahwa Pemberdayaan Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yakni menyangkut 2 (dua) kelompok yang saling berkaitan, kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh merupakan pihak yang

diberdayakan dan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah merupakan pihak yang menaruh rasa kepedulian sebagai yang memberdayakan.

Peneliti juga menganalisis sesuai dengan konsep pemberdayaan menurut Twelvetress yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah *“the process off assisting ordinary people to omprove their own communities by undertaking collective action”* maksudnya pemberdayaan masyarakat ini berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas baik disebabkan oleh kemiskinan maupun diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia, dan kecacatan (Soeharto, 2005:58). Analisis peneliti tentang pemberdayaan disabilitas berdasarkan konsep pemberdayaan menurut Twelvetress di atas dapat diketahui bahwa dengan pemberdayaan yang dilakukan di Yayasan Disabilitas Tangguh binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas disebabkan oleh kemiskinan dan diskriminasi yakni kelompok disabilitas yang memiliki berkebutuhan khusus.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, secara konseptual pemberdayaan dapat dikatakan sesuai dengan pemberdayaan yang dilakukan pada kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, yakni upaya yang dilakukan oleh masyarakat melalui pembentukan kelompok, dengan adanya bantuan dari pihak lembaga pemberdayaan yakni LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, serta difasilitasi oleh fasilitator dari Dinas Perikanan yakni bapak Fajar, dan bapak Tri dengan adanya pemberian informasi pelatihan-pelatihan, yang dilakukan untuk mengembangkan usaha masyarakat sebagai pembudidaya ikan lele sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat.

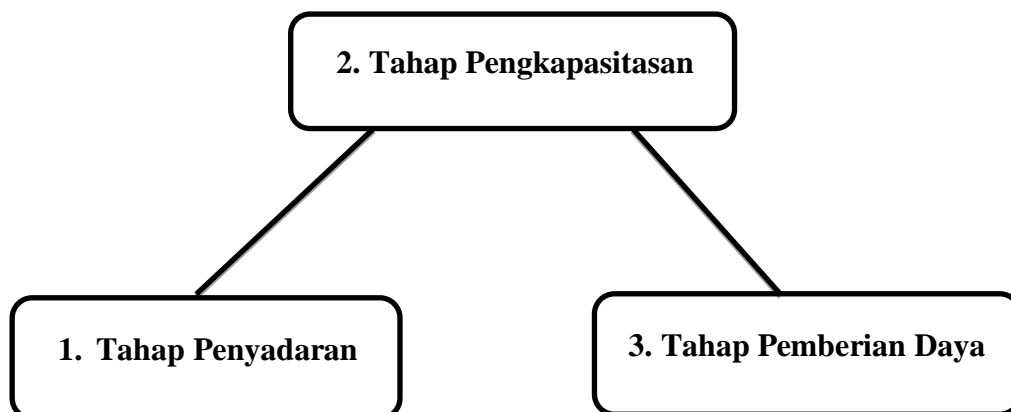
Adapun hubungan teori pemberdayaan dengan kelompok pada penelitian ini adalah, adanya upaya pemberian kesempatan serta adanya fasilitasi yang diberikan terhadap kelompok sejalan dengan tujuan yang ingin

dicapai yakni untuk mensejahterakan masyarakat dengan adanya kelompok dapat memudahkan proses pemberdayaan yang dilakukan terhadap masyarakat, melalui pendekatan kelompok yang pada dasarnya memberikan pembelajaran serta pengetahuan kepada anggota kelompok agar terlibat langsung, bekerja sama dan berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang dihadapi, kemudian pengembangan kelompok yang ditujukan agar anggota kelompok dapat meningkatkan kerjasama antar anggota, kemudian adanya dinamika kelompok dalam pemberdayaan masyarakat pada penelitian skripsi ini ditujukan agar anggota kelompok dapat berperan sebagaimana tugas nya dalam kelompok tersebut, dengan adanya teori kelompok tersebut maka dapat dikatakan sebagai pengantar keberhasilan dalam suatu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Yayasan Disabilitas Tangguh binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

Konsep proses pemberdayaan yang dilakukan di Yayasan Disabilitas Tangguh binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah sesuai dengan konsep tahap-tahap pemberdayaan menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto yakni 1. tahap penyadaran, 2. Tahap Pengkapasitasan, 3. Tahap Pemberian Daya.

Bagan 16

Tahapan Pemberdayaan



Upaya yang dilakukan oleh LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah terhadap Yayasan Disabilitas Tangguh melalui adanya tahap penyadaran, tahap

pengkapasitasan dan tahap pemberian daya. Serta diberi fasilitator pelatihan-pelatihan yang ahli perikanan dan fasilitas berupa sarana prasarana yang memadai agar kegiatan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh berjalan dengan baik dan lancar sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi serta memandirikan kelompok budidaya ikan lele dan mensejahterakan mereka.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, potensi individu atau masyarakat sehingga bisa memandirikan dalam menggali potensi serta kemampuan dan sehingga dapat memenuhi pendapat perekonomian. Upaya tersebut adalah bentuk tahapan dari proses pemberdayaan untuk mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik lagi, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya (Anwas, 2014: 50). Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil sesuai apa yang kita inginkan apabila dalam kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan sesuai dengan tahapan proses pemberdayaan yang semestinya dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa proses tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah terhadap Yayasan Disabilitas Tangguh, diantaranya adalah:

### **1. Tahap Penyadaran**

Tahap penyadaran ini yang dilakukan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah sebagai pihak yang memberdayakan terhadap Yayasan Disabilitas Tangguh sebagai pihak yang diberdayakan yakni melalui sosialisasi dalam bentuk penyadaran bahwa orang yang berkebutuhan khusus juga berhak diberdayakan dari segi apapun dan ada kemauan dalam menggali suatu potensi atau kemampuan yang mereka miliki.

Bentuk penyadaran dilakukan 2 (dua) tahap oleh Bapak Alm Ahmad Hasanudin yang pertama yakni adanya anjagsana suatu pertemuan atau kunjungan silaturahmi dengan Bapak Muhammad Imran pada bulan Juni tahun 2019 di kediaman rumah Bapak Muhammad Imran yang berlokasi di Jalan Krajan Rt. 01 Rw. 04 Kelurahan Rowosari Tembalang Kota

Semarang tepatnya tahun 2019. Awal mula pertemuan hanya Bapak Muhammad Imran yang akan diberi modal untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Adanya sebuah pertemuan tersebut Bapak Muhammad Imran mempunyai kesempatan untuk menceritakan bahwa beliau mempunyai teman sebaya yang memiliki kebutuhan khusus, dalam pertemuan tersebut menuai hasil yakni mengajak dan mendirikan sebuah komunitas/yayasan yang berisi sekumpulan kelompok yang berkebutuhan khusus untuk diberdayakan.

Tepatnya pada bulan Juli tahun 2019 dilaksanakan penyadaran yang kedua yakni menggunakan metode FGD (*focus group discussion*) bersama dengan anggota kelompok disabilitas di kediaman rumah Bapak Muhammad Imran bertujuan untuk menyadarkan mereka tentang “keberadaannya”. Bentuk penyadaran yang dilakukan yakni memberikan suatu pemahaman untuk kelompok disabilitas bahwa seorang penyandang disabilitas berhak untuk diberdayakan ke arah lebih baik lagi serta mandiri, pemahaman tersebut memberikan suatu solusi adanya pembentukan komunitas/yayasan yang beranggota penyandang disabilitas berkebutuhan khusus untuk diberdayakan.

Pada tahap penyadaran ini, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok disabilitas untuk menceritakan masalah yang mereka hadapi dan memberikan argumentasi terhadap keinginan mereka sehingga dapat menanggulangi masalah tersebut, argumentasi itu disampaikan langsung oleh Alm Bapak Ahmad Hasanudin selaku Kabag Penghimpunan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

Bentuk penyadaran ini juga diadakan adanya sosialisasi program bertujuan untuk agar program pemberdayaan ini sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh. Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah menggunakan metode FGD (*focus group discussion*) yang dihadiri oleh anggota kelompok disabilitas. Kegiatan sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman kelompok disabilitas dan

pihak terkait tentang program pemberdayaan yang telah direncanakan dan diberikan suatu pemahaman terkait program pemberdayaan ini diadakan untuk kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh .

Kelompok disabilitas mempunyai suatu keinginan terhadap program pemberdayaan yang akan diadakan di Yayasan Disabilitas Tangguh yakni program pemberdayaan budidaya ikan lele yang akan dilakukan, pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah mengkoordinasikan terhadap kelompok disabilitas untuk membentuk suatu kelompok budidaya ikan lele. Adanya pembentukan kelompok budidaya ikan lele bertujuan agar dapat menyelesaikan tugas-tugas sesuai bagian atau sesuai keahlian, membentuk kerja sama dalam mengatasi permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Pembentukan kelompok lele di Yayasan Disabilitas Tangguh diawali berdasarkan adanya perasaan atau persepsi, motivasi, tujuan, organisasi yang sama. Pengorganisasian dilakukan untuk mempermudah koordinasi dan proses kegiatan kelompok dengan demikian masalah kelompok dapat diselesaikan secara lebih efisien dan efektif.

Pelaksanaan untuk terwujudnya kelompok budidaya ikan lele, maka diadakannya musyawarah dalam mengambil sebuah keputusan kemudian kelompok disabilitas diberikan waktu untuk mempertimbangkan hasil musyawarah tersebut. Musyawarah ini diadakan apabila terdapat hal yang tidak sesuai dengan harapan agar dapat terciptanya kesepakatan yang adil seperti yang dilakukan oleh kelompok disabilitas dalam pembentukan kelompok dan ketua kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh. Berdasarkan musyawarah, hasil musyawarah yang telah dilakukan yakni terbentuknya kelompok budidaya ikan lele meliputi ketua kelompok budidaya ikan lele yakni pak Imron selaku pendiri Yayasan Disabilitas Tangguh, ibu Wundayati dan pak Saiful Wahid selaku sekretaris kelompok budidaya ikan lele, pak Muhammad Sa'idun selaku bendahara kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh.

Kelompok disabilitas terutama yang ikut bergabung dikelompok budidaya ikan lele mempunyai kemauan yang tinggi untuk melakukan

suatu perubahan dalam hidupnya terutama melakukan perubahan pendapatan ekonomi, menggali sebuah potensi dan kemampuan keterampilan mengelola budidaya ikan lele sehingga dapat mensejahterakan, memandirikan kelompok disabilitas.

## **2. Tahap Pengkapasitasan**

Pelaksanaan ditahap pengkapasitasan setelah dilakukan adanya tahap penyadaran yang berbentuk adanya sosialisasi. Keberhasilan dalam tahap penyadaran yakni terwujudnya kesadaran yang dimiliki oleh kelompok penyandang disabilitas dilanjutkan dengan adanya pengkapasitasan yang bertujuan untuk memampukan kelompok disabilitas terutama kelompok budidaya ikan lele agar mempunyai suatu ketrampilan untuk mengelola budidaya ikan lele dengan baik dan benar.

Tahap peningkatan kapasitas yang diberikan kelompok disabilitas yakni:

- a) Bidang pemberian fasilitas seperti pembuatan kolam lele berukuran diameter 3 yang dibantu oleh bapak Tri, 500 bibit lele (pembenihan), alat pembuat pakan lele, jaring, ember.
- b) Pemberian modal 10 juta dari pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah
- c) Pemberian pelatihan yakni pelatihan terkait bagaimana mengelola budidaya ikan lele dan pelatihan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) dari Tim Pengabdian Dosen Akuakultur yang didanai oleh Undip.



Gambar 17  
Lokasi Pengelolaan Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh



*Sumber data:  
Arsip Dokumentasi di Yayasan Disabilitas Tangguh 2020*

Kolam Budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh berdiameter 3 dan memiliki luas 12 meter x 10 meter dengan cara memanfaatkan perkarangan lahan kosong di sekitar permukiman Yayasan Disabilitas Tangguh.

Pelatihan budidaya ikan lele yang difasilitator (tentor) ahli perikanan, dan pemenuhan kebutuhan (fasilitas) apa yang dibutuhkan untuk mengelola budidaya ikan lele tersebut, untuk terlaksananya program pemberdayaan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh. Fasilitator (tentor) ahli perikanan untuk kelompok budidaya ikan lele dibantu oleh 2 (dua) orang fasilitator perikanan yakni Bapak Fajar yang berasal dari Dosen UNDIP Fakultas Perikanan dan Bapak Tri dari Asa Mina Mulya (Paguyuban Pembudi Daya Ikan Lele) di Mijen.

Fasilitator perikanan yang pertama yakni Bapak Fajar yang dicarikan langsung oleh Bapak Imran, tetapi ilmu yang diberikan terkait mengelola budidaya ikan lele hanya Bapak Imran saja yang menerima materi secara langsung sejak awal dikarenakan kurangnya koordinasi terhadap kelompok disabilitas sehingga tidak mendapatkan ilmu secara langsung dari pak Fajar. Melihat adanya permasalahan tersebut pihak LAZNAS Daarut

Tauhid Peduli Jawa Tengah mencari tentor atau fasilitator perikanan untuk kelompok budidaya ikan lele.

Fasilitator perikanan yang kedua yakni Bapak Tri salah satu fasilitator (tentor) di Asa Mina Mulya (Paguyuban Pembudi Daya Ikan Lele) di Mijen yang dicarikan langsung dari Pihak LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, pelatihan tersebut dilaksanakan secara langsung di Asa Mina Mulya serta diikuti anggota kelompok budidaya ikan lele dengan baik.

Pada bulan Juni 2020 pelatihan budidaya ikan lele yang diberikan oleh Bapak Tri selaku fasilitator perikanan yakni cara mengelola budidaya ikan lele yang baik dan benar, mulai dari cara pembenihan lele, manajemen pakan, memberi pakan lele, menanggulangi penyakit yang disebabkan karena jamur atau virus lainnya, mengelola air hingga panen lele tiba. Bentuk pelatihan yang diberikan oleh Bapak Tri terhadap kelompok budidaya ikan lele sehingga dapat menambah suatu potensi dan ketrampilan serta wawasan terkait mengelola budidaya ikan lele dengan baik dan benar.

Pada pelatihan tersebut, kelompok budidaya ikan lele merespon baik, dan sangat antusias dalam memahami pelatihan yang diberikan kepada mereka. LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah tidak hanya memberi sebuah pelatihan tetapi juga memberi sebuah fasilitas sarana-prasarana yakni pembuatan kolam, benih lele, pakan lele, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kebutuhan kegiatan program budidaya ikan lele.

Pada bulan April 2021 tim pengabdian dosen-dosen Departemen Akuakultur diketuai oleh Dr. Tita Elfitasari dengan anggota Dr. Ir Fajar Basuki, MS., Dr. Titik Susilowati, Msi., dan Tristiana Yuniarti, Spi., Msi melakukan pengabdian di Yayasan Disabilitas Tangguh Kota Semarang. Kegiatan acara pengabdian beranggotakan sekitar 15 orang yang mengalami disabilitas fisik namun memiliki semangat yang tinggi untuk belajar mengelola budidaya ikan lele dengan baik. Kegiatan acara

pengabdian tersebut didanai oleh Undip dengan dana selain APBN Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu program pemberdayaan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh dengan memperkenalkan Teknologi Tepat Guna Budidaya Ikan Lele dalam Ember (Budikdamber). Teknologi memiliki manfaat dan keunikan, selain tidak memerlukan lahan yang luas teknologi ini juga menghasilkan produk sampingan yakni budidaya sayuran seperti kangkung.

Melihat latar belakang kondisi kelompok disabilitas yang sebagian besar kelompok budidaya lele mempunyai berkebutuhan khusus yakni 4 (empat) orang tuna daksa, 1 (satu) orang tuna netra, 1 (satu) orang tunagrahita tetapi tidak mengurungkan niat kelompok disabilitas terutama kelompok budidaya ikan lele untuk memiliki suatu kemampuan potensi agar dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi. Latar belakang tersebut tidak menjadi sebuah hambatan bagi mereka untuk merubah dirinya menjadi berdaya, mandiri dan menjadi lebih baik lagi.

Sehingga pelatihan terkait budidaya ikan lele tidak memiliki hambatan, dapat dikatakan telah sesuai dengan tahap peningkatan kapasitas untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam suatu program pemberdayaan.

### **3. Tahap Pemberian Daya**

Tahap pemberian daya ini adalah tahap akhir setelah adanya tahap penyadaran, dan tahap pengkapasitasan dengan adanya suatu pengetahuan serta wawasan, bimbingan, pelatihan-pelatihan mengelola budidaya ikan lele yang bertujuan untuk supaya kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh mempunyai potensi dan kemampuan dalam mengelola budidaya ikan lele, serta fasilitasi berupa sarana prasarana untuk melakukan dalam kegiatan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh, seperti; pembuatan kolam, benih lele, pakan lele serta kebutuhan lainnya.

Pada tahap pemberian daya ini, tidak hanya memberi suatu kesempatan saja dalam menerapkan pengetahuan dan wawasan maupun ketrampilan yang sudah mereka terima. Melainkan kelompok budidaya ikan lele melakukan inovasi-inovasi baru terhadap hasil ikan lele tersebut, inovasi ini suatu bentuk kreasi dari hasil budidaya ikan lele yang telah dilakukan. Inovasi ini diantaranya ialah hasil ikan lele menjadi abon lele, kemudian inovasi yang dilakukan tersebut berdasarkan kreatifitas kelompok disabilitas untuk menambah hasil dari pemasaran budidaya ikan lele.

Produk abon lele merupakan suatu bentuk inovasi dari kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah yang memanfaatkan hasil panen lele untuk dijadikan sebuah olahan makanan agar bisa dijadikan nilai jual kembali.

#### **B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele**

Hasil merupakan suatu pendapatan, dan perolehan, buah hasil dari adanya usaha (KBBI: 348). Tujuan utama pemberdayaan yakni memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisis internal (pemikiran sendiri), maupun karena kondisi eksternal seperti ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil.

Hasil kegiatan budidaya ikan lele dapat dikatakan baik, hal ini karena melihat dari pendapatan hasil panen yang pertama diperoleh oleh kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh berkisar Rp. 13.860.000 dalam sekali panen 2 kolam lele/individu, 1 kolam lele berisi 250 bibit lele.

Hasil budidaya ikan lele sangat bertolak sebelum kelompok disabilitas melakukan kegiatan budidaya ikan lele dengan pendapatan dibawah rata-rata, oleh karena itu kegiatan pemberdayaan ekonomi budidaya ikan lele dikatakan berhasil walaupun banyak beberapa kendala saat proses berlangsung, akan tetapi kelompok disabilitas terutama kelompok lele berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang diharapkan sehingga ke depannya menjadi lebih baik lagi, dan bisa menambah kolam lagi untuk budidaya ikan

lele. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh dilihat dari aspek sebagai berikut:

### 1. Aspek Sosiologis

Dilihat dari aspek sosiologis dalam pemberdayaan penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yakni meningkatnya solidaritas, terbentuknya partisipasi dari kelompok disabilitas dengan masyarakat serta terciptanya peluang pekerjaan, dan berkurang jumlah pengangguran.

Tabel 7  
Jumlah Data Pengangguran Kelompok Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh Tembalang, Kota Semarang.

No	Tahun	Sebelum Pemberdayaan	Sesudah Pemberdayaan
1	2020	6	-
2	2021	6	-

*Sumber data: Wawancara Kelompok Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh (Pada hari Sabtu, 04 September 2021)*

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam mendapatkan barang dan pelayanan yang memadai untuk memenuhi sebuah kebutuhan sosial yang terbatas (Ala, 1981: 43). Hadirnya program pemberdayaan budidaya ikan lele yang diinisiasi dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah tentunya menyerap tenaga kerja sehingga menciptakan peluang pekerjaan dan peluang usaha baru khususnya bagi kelompok disabilitas. Salah satu contohnya yakni Bapak Saiful Wahid, pendidikan beliau hanya tamat SD. Sebelum bergabung dengan kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh, guna memenuhi segala kebutuhannya beliau hanya mengandalkan pekerjaan sebagai pengepul atau pemulung namun setelah bergabung dengan kelompok disabilitas terutama kelompok budidaya ikan lele. Kelompok disabilitas diberikan modal, wawasan, dan pengetahuan oleh LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah guna mendongkrak perekonomiannya menjadi lebih baik lagi. Alhamdulillah, dengan adanya program budidaya ikan lele ini beliau mempunyai pekerjaan sampingan

untuk menambah pendapatan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Hasil wawancara dengan Mas Jadi selaku Staff bidang ekonomi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah pada hari Kamis, 10 Juni 2021 jam 10:00).

Saat ini jumlah anggota kelompok lele yang berada di Yayasan Disabilitas Tangguh sebanyak 6 orang. Ada beberapa anggota kelompok lele yang dulu *backgroundnya* tidak memiliki pekerjaan, dan Alhamdulillah sekarang memiliki pekerjaan. Bahkan minimnya waktu dalam pemeliharaan pengelolaan ikan lele, kelompok lele bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan pekerjaan atau sampingan yang lainnya. Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Wundayati selaku sekretaris kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh:

“Alhamdulillah mbak adanya program pemberdayaan di Yayasan Disabilitas Tangguh terutama dibudidaya ikan lele. Saya dulu hanya ibu rumah tangga, dan mengasuh anak saya Mustofa yang mempunyai keterbatasan mental dengan adanya budidaya ikan lele ini saya mempunyai kesibukan untuk budidaya ikan lele, kesibukan ini ya saya jadikan pekerjaan untuk mengisi waktu luang saya mbak.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Wundayati selaku sekretaris kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh hari Sabtu, 10 Juli 2021 jam 11:00).

## 2. Aspek Ekonomi

Dilihat dari aspek ekonomi dalam pemberdayaan penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yakni memiliki pendapatan tambahan baik individu maupun kelompok.

Tabel 8

Data Pendapatan Tambahan Anggota Kelompok Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

No	Nama	Pekerjaan	Sebelum Pemberdayaan (Penghasilan per hari)	Sesudah Pemberdayaan (Penghasilan Tambahan)
1	Imran	Tidak Bekerja	Rp. 0/hari	Rp. 2.310.000/panen

2	Rifa'i	Tukang Pijat	Rp. 35.000/orang pijat	Rp. 2.310.000/panen
3	Saidun	Tukang Penjahit	Rp. 35.000/hari	Rp. 2.310.000/panen
4	Saiful Wahid	Tukang Pengepul	Rp.25.000/hari	Rp. 2.310.000/panen
5	Wundayati	Ibu Rumah Tangga	Rp. 0/hari	Rp. 2.310.000/panen
6	Muhakhirin	Tukang Pijat	Rp. 35.000/orang pijat	Rp. 2.310.000/panen

*Sumber data: Wawancara Kelompok Lele Yayasan Disabilitas Tangguh (Pada hari Selasa, 07 September 2021)*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa program pemberdayaan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh, kelompok disabilitas terutama kelompok lele memiliki pendapatan tambahan sebesar Rp. 2.310.000/ panen. Kegiatan program budidaya ikan lele merupakan pekerjaan/kegiatan tambahan untuk kelompok disabilitas sampai menunggu hasil panen selama 2-3 bulan kelompok disabilitas memiliki pekerjaan sehari-sehari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya diantara lain sebagi tukang pijat, pengepul, dan penjahit. Hasil panen program Budidaya Ikan Lele ini cukup baik walaupun program ini masih tahap proses pengembangan. Melihat hasil awal panen ikan lele di bulan Mei 2020 sebesar 115,5 kg sudah cukup baik (Hasil Wawancara dengan bapak Imran selaku ketua kelompok budidaya lele di Yayasan Disabilitas Tangguh pada hari Rabu, 30 Juni 2021). Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Saiful Wahid selaku penerima manfaat dan kelompok budidaya lele dari program ini yang diaminikan oleh anggota yang lain:

“Alhamdulillah sekali mba, hasil panen awal cukup baik dan membawa berkah bagi kelompok lele. Ternyata memang tidak mudah mba dalam mengelola dan juga memelihara ikan lele ini dengan keterbatasan fisik yang ada pada diri kami selaku kelompok lele. Tetapi saya dan anggota lain mempunyai semangat tinggi, kalau kita juga bisa mengelola ikan lele walaupun masih tetap perlu ada bantuan atau pendampingan dari pihak-pihak ahli dari bidangnya mba. Dengan hasil pendapatan ikan lele sudah disepakati untuk disaving atau untuk dibuat modal lagi karena ini masih tahap pengembangan.” (Hasil wawancara

dengan bapak Saiful Wahid pada hari Selasa 13 Juli 2021 jam 12:58).

Program pemberdayaan budidaya ikan lele merupakan program pemberdayaan binaan dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah yang memfasilitasi atau pemberian daya kepada masyarakat lemah (fakir atau miskin). Program pemberdayaan budidaya ikan lele suatu bentuk untuk mendorong adanya suatu perubahan kondisi dan keinginan dalam melakukan aktivitas penyandang disabilitas sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Wundayati selaku sekretaris kelompok lele di Yayasan Disabilitas Tangguh:

“Alhamdulillah mbak, sekarang saya sudah mempunyai kesibukan yakni sibuk budidaya ikan lele, walaupun hasil budidaya ikan lele nya masih dibuat muter lagi untuk budidaya ikan lele kedepannya karna budidaya ikan lele ini masih ditahap pengembangan mbak. Harapannya dengan ada budidaya ikan lele ini bisa saya jadikan patokan pemasukan untuk pendapatan ekonomi saya mbak agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Alhamdulillah saya juga bisa mempraktekan sendiri budidaya ikan lele dirumah mba dengan adanya wawasan terkait pelatihan-pelatihan yang sudah diberikan kepada saya dan teman-teman kelompok disabilitas terutama ya kelompok lele mbak.” (Hasil Wawancara dengan Ibu Wundayati selaku sekretaris kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh hari Sabtu, 10 Juli 2021 jam 11:00).

### **3. Aspek Psikologis.**

Menurut Fatimah (2006) kepercayaan diri merupakan bentuk sikap positif seorang individu yang memampukan diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Menurut Jarmita (2014) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya pemberian perhatian kepedulian, penghargaan, dan kasih sayang dari orang-orang yang dapat diandalkan sehingga meningkatkan rasa kepercayaan diri.

Analisis peneliti dilihat dari aspek psikologis dalam pemberdayaan penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah yakni



- a) Tumbuhnya rasa percaya diri bagi penyandang disabilitas seperti tidak ragu dan yakin pada diri sendiri contohnya kelompok disabilitas selalu yakin bahwa dirinya bisa dan mampu untuk melakukan pengelolaan budidaya ikan lele.
- b) Tidak mudah putus asa saat gagal melakukan sesuatu, contohnya saat pelaksanaan budidaya ikan lele pernah melakukan kesalahan memberikan obat lebih dari aturan sampai benih lele tidak bisa dipanen. Kelompok disabilitas melihat permasalahan, langsung menyusun strategi bertujuan untuk memperbaiki kegagalan tersebut.
- c) Berani dalam menyampaikan pendapat contohnya di dalam forum kelompok disabilitas berani menyampaikan suatu pendapat saat didiskusikan bersama. Jika kelompok disabilitas tidak paham akan suatu materi, kelompok disabilitas akan langsung bertanya.

Terbentuknya sikap rasa percaya diri bisa mematahkan stigma bahwa penyandang disabilitas tidak bisa apa-apa. Tumbuhnya rasa percaya diri dari kelompok disabilitas yakni selalu menanamkan bahwa kesempurnaan bukan segala-galanya, saling memberikan motivasi atau dorongan satu sama lain dan adanya dukungan sosial. Dengan demikian, kelompok disabilitas bisa mengembangkan diri dengan adanya rasa kepercayaan diri yang tinggi.

#### **4. Aspek Spiritualitas (Keagamaan)**

Dilihat dari aspek spiritualitas dalam pemberdayaan penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yakni terbentuknya kegiatan kajian rutin 1 (satu) bulan 2 (dua) kali yang berisi terkait kajian tauhid, zakat, infak, sedekah serta ajaran-ajaran perintah Allah SWT dan lain sebagainya. Kegiatan kajian rutin tersebut diisi oleh bapak alm Ahmad Hasanudin selaku Ketua Bagian Penghimpunan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

## 5. Aspek Keterampilan dan Teknologi Pemasaran

Dilihat dari aspek keterampilan dalam pemberdayaan penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh dengan adanya pelatihan budidaya ikan lele, kelompok disabilitas memiliki sebuah ketrampilan atau potensi dalam mengelola budidaya ikan lele. LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah salah satu lembaga filantropi Islam di Indonesia yang telah menghadirkan program pemberdayaan untuk kelompok disabilitas yang manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh penerima manfaat kaum disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Mahmudah selaku Kepala Bagian Program LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah:

“Program ini bertujuan untuk memberikan penghasilan tambahan bagi kelompok disabilitas mbak yang kurang mampu dan memberikan peluang serta agar mereka mempunyai ketrampilan potensi, dan kemampuan dalam mengelola budidaya ikan lele. Rata-rata penghasilan mereka per bulan itu menengah kebawah maka dari itu kita support dengan adanya program ini. Dan insyaAllah dalam pengembangan kedepan, program ini bukan hanya untuk pekerjaan sampingan saja, tetapi menjadi pekerjaan tetap bagi kelompok disabilitas dengan memaksimalkan potensi yang ada, baik dari pengelolaan pemeliharaan ikan lele sampai pada proses pemasaran. Walaupun program pemberdayaan budidaya ikan lele ini masih ditahap pengembangan, insyaallah dengan tekad dan kemauan dari kelompok disabilitas dalam merubah kehidupannya ke arah lebih baik lagi.”(Hasil wawancara dengan ibu Mahmudah selaku kepala bagian program LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah pada hari Selasa, 13 Juli 2021 jam 10:00).

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Rifai selaku penerima manfaat program Budidaya Ikan Lele, beliau juga menuturkan:

“Alhamdulillah mbak, dengan adanya program ini walaupun masih ditahap pengembangan tapi kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh bisa mempunyai sebuah ketrampilan dalam mengelola budidaya ikan lele untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Selain itu sedikit-sedikit saya juga udah bisa mempraktekan mengelola budidaya ikan lele sendiri dirumah agar saya tidak menggantungkan diri kepada LAZNAS Daarut Tauhid Peduli, dan akhirnya pun bisa dikembangkan” (Hasil Wawancara dengan pak Rifai’ selaku

anggota kelompok budidaya ikan lele, pada hari Kamis, 15 Juli 2021 jam 11:50).

Dilihat dari aspek Teknologi Pemasaran dalam pemberdayaan penyandang disabilitas melalui budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh adanya suatu peningkatan terkait tentang teknologi dan pemasaran.

Tabel 9  
Data Peningkatan Mengakses Teknologi dan Pemasaran dalam Kelompok Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh Tembalang, Kota Semarang.

No	Indikator Peningkatan	Sebelum Pemberdayaan	Sesudah Pemberdayaan
1	Media	Kolam Terpal di Yayasan Disabilitas Tangguh	Menggunakan System kolam akuaponik tiap individu (Budikdamber)
2	Pemasaran	Tradisional	Modern a. Jual online b. <i>Running Text</i>

*Sumber data: Hasil Wawancara Kelompok Lele  
(Pada hari Selasa, 07 September 2021)*

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan dalam mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki (Sulistyani, 2004: 87).

Pada tahap mengakses teknologi dan pemasaran yakni kelompok lele dengan kelompok abon lele saling berkerja sama (*collaboration*) dalam pemasaran hasil budidaya ikan lele dan media budidaya ikan lele, awalnya menggunakan kolam terpal dengan kemajuannya zaman sekarang menggunakan kolam sistem akuaponik (Budikdamber). Produksi abon lele termasuk bentuk inovasi untuk hasil budidaya ikan lele sehingga dapat dijadikan peluang usaha yang bersifat berkelanjutan dalam pengelolaan hasil budidaya ikan lele. Tahap pemasaran produksi abon lele ini masih

ditahap pengembangan dan proses rumah produksi abon lele rencananya akan di tempatkan langsung di Yayasan Disabilitas Tangguh. LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah juga ikut serta memasarkan dan mendistribusikan hasil ikan lele dan abon lele lewat media sosial.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Mas Jadi selaku pendamping sekaligus staf bidang ekonomi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah:

“Program budidaya ikan lele, saat ini mbak masih fokusnya ke pemasaran hasilnya, apalagi ada bentuk inovasi baru untuk hasil ikan lelenya yang dijadikan abon lele. Nah selain harganya dikatakan relatif murah mbak, banyak juga permintaan dari masyarakat sekitar untuk pembuatan abon lele dari duri ikan lele rasanya jauh lebih gurih, sedangkan daging lele rasanya manis mbak. Harga abon lele kisaran Rp.20.000/pcs.” (Hasil Wawancara dengan Mas Jadi selaku pendamping sekaligus staf bidang ekonomi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah, pada hari Kamis 10 Juni 2021 jam 10:00).

Selain pemasaran selama pendampingan untuk kelompok disabilitas terutama kelompok lele dan kelompok abon lele juga diberikan ketrampilan berupa cara budidaya ikan lele yang lebih baik lagi meliputi teknik pemeliharaan, teknik pembenihan, dan lain sebagainya.

Peneliti juga menganalisis, diketahui bahwa keberhasilan program pemberdayaan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh yang dipengaruhi oleh faktor-faktor diantara lain:

- a) Faktor budaya yang dimaksud mayoritas suku yang ada di kelompok disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh yakni suku jawa. Suku jawa merupakan salah satu suku yang terkenal memiliki etos kerja yang sangat tinggi, dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebudayaan suku jawa tersebut yang menjadikan kelompok disabilitas terutama kelompok budidaya ikan lele sehingga memiliki sikap pekerja keras dan memiliki keinginan atau kemauan yang sangat tinggi untuk melakukan perubahan pada hidupnya ke arah yang lebih baik lagi.
- b) Faktor sumber daya (*resources*) yang dimaksud adalah mempunyai sebuah kemampuan untuk mengelola budidaya ikan lele dengan segala

sumber daya yang tersedia. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh faktor sumber daya tersebut menjadikan kelompok disabilitas memanfaatkan sumber daya yang ada seperti bentuk pelatihan ketrampilan mengelola budidaya ikan lele dan pelatihan ketrampilan membuat produk abon lele, bantuan pembenihan, serta modal dan peralatan untuk produksi abon lele. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi usaha peningkatan pendapatan, walaupun usaha tersebut masih ditahap pengembangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh, sebagaimana yang telah diuraikan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh melalui beberapa tahap diantaranya, yakni: tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pemberian daya.
  - a) Pada tahap pertama yakni tahap penyadaran. Pada tahap ini kelompok disabilitas diberikan dorongan dan motivasi oleh Alm Bapak Ahmad Hasanudin selaku Ketua Bagian Penghimpunan Dana LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah yang telah dilakukan dalam tahap penyadaran ini berbentuk sosialisasi terhadap penyandang disabilitas di Yayasan Disabilitas Tangguh.
  - b) Tahap kedua, yakni tahap pengkapasitasan pada tahap ini kelompok diberikan pengetahuan, wawasan, dan pelatihan-pelatihan yang telah diberikan oleh fasilitator secara langsung yakni Bapak Fajar dari dosen UNDIP fasilitator perikanan dan Bapak Tri dari Bandungan fasilitator perikanan untuk mengelola budidaya ikan lele dengan cara yang baik dan benar.
  - c) Tahap ketiga, yakni tahap pemberian daya ini kelompok lele di Yayasan Disabilitas Tangguh diberikan kesempatan untuk menerapkan hasil dari pelatihan yang mereka ikuti dan didapatkan sehingga dapat mengembangkann keterampilan yang terdapat pada kelompok lele di Yayasan Disabilitas Tangguh.
2. Dengan adanya program pemberdayaan budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh, para penerima manfaat program ini mendapatkan hasil pemberdayaan budidaya ikan lele yakni dari aspek sosiologis, aspek

ekonomi, aspek psikologis, aspek ketrampilan dan teknologi, aspek spiritualitas (keagamaan).

- a) Dilihat dari aspek sosiologis yakni meningkatnya solidaritas, terbentuknya partisipasi dari kelompok disabilitas dengan masyarakat serta terciptanya peluang pekerjaan, dan berkurang jumlah pengangguran.
- b) Dilihat dari aspek ekonomi, program budidaya ikan lele masih ditahap pengembangan maka dari itu kesepakatan dari kelompok lele yakni pendapatan hasil budidaya ikan lele dibuat modal lagi karena mengutamakan pengembangan untuk mengelola budidaya ikan lele yang bersifat berkelanjutan.
- c) Dilihat dari aspek psikologis yakni tumbuhnya rasa percaya diri bagi kelompok disabilitas sehingga bisa mematahkan stigma bahwa penyandang disabilitas tidak bisa apa-apa.
- d) Dilihat dari aspek keterampilan dan teknologi pemasaran, selama pendampingan berlangsung anggota kelompok lele diberikan ketrampilan berupa pelatihan budidaya ikan lele dengan baik meliputi pengelolaan, memilih benih lele, manajemen pakan lele, mengelola air, serta pemeliharaan hingga panen lele tiba. Dengan demikian, hasil panen lele dijadikan bentuk inovasi untuk pemasaran yang bersifat berkelanjutan, dan memiliki peningkatan teknologi dari segi media dan pemasaran.
- e) Dilihat dari aspek spiritualitas (keagamaan) yakni adanya peningkatan pengetahuan keagamaan misalnya tentang kesadaran sholat tepat waktu, kesadaran zakat, infaq atau sedekah, dan pemahaman sedikit-sedikit mengenai ayat-ayat al-Qur'an.

## **B. Saran**

Pemberdayaan masyarakat melalui program pemberdayaan Budidaya Ikan Lele LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah dan telah memberikan manfaat positif kepada kelompok disabilitas khususnya kelompok lele yang ada di Yayasan Disabilitas Tangguh. Pemberdayaan

tersebut berupa pengelolaan, pemeliharaan ikan lele hingga pemasaran. Berkenaan dengan proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Budidaya Ikan Lele LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah di Yayasan Disabilitas Tangguh Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang, maka saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.
  - a) Perlu adanya pendampingan khusus terkait program lapangan yang memiliki pengetahuan dan integritas yang tinggi serta melakukan adanya pendampingan secara sistematis, berkesinambungan mengenai program budidaya ikan lele yang dilaksanakan oleh kelompok disabilitas terutama kelompok lele di Yayasan Disabilitas Tangguh.
  - b) Kelompok disabilitas termasuk kelompok lele diberikan pelatihan dan pengetahuan tentang cara mengelola budidaya ikan lele yang meliputi pemilihan benih lele, manajemen pakan lele, mengelola air hingga pemeliharaan ikan lele dengan baik dan benar.
  - c) Perlu adanya pemasaran yang bersifat berkelanjutan, agar *suplay* hasil lele tidak hanya diketahui masyarakat tetapi juga ke pasar bahkan ke pengusaha-pengusaha makanan.
2. Bagi anggota kelompok lele (penerima manfaat) program Budidaya Ikan Lele
  - a) Setiap anggota kelompok lele seharusnya bisa berpartisipasi penuh terhadap kegiatan program pemberdayaan budidaya ikan lele serta arahan dari LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.
  - b) Anggota kelompok lele harus berani dalam menyampaikan pendapat ketika adanya evaluasi terkait kegiatan program budidaya ikan lele dalam meningkatkan kualitas program yang bertujuan untuk dapat dievaluasi dengan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah selaku inisiator program tersebut.
  - c) Kelompok lele di Yayasan Disabilitas Tangguh saling memberi motivasi satu dengan lainnya agar hasil yang diperoleh bisa maksimal dengan apa yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1992. *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Agus Sjafari, 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Angga, K. 2018. *Sukses Budidaya Ikan Lele Kolam Terpal Praktis dan Menguntungkan*. Pamulang: Penerbit Ilmu.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rienika Cipta.
- Darmansah, A., Nugroho, T., & Supriyono, E. 2016. “Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budi daya ikan lele di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat”. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 8-16.
- Echols, John & Hasan Shadily. 1987. *Kamus Bahasa Inggris*. cetakan XV. Gramedia: Jakarta.
- Ekwelem, V. O. 2013. “Library services to disabled students in the digital era: challenges for outcome assessment”. *Library Philosophy and Practice*, 4.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan: (Perkembangan peserta didik)*. Bandung: Balai Setia.
- Gafara, C., Riyono, B., & Setiyawati, D. 2017. “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga”. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 37-48.
- Ginandjar Kartasasmita, 1996. *Pembangunan Untuk Masyarakat*. Jakarta: PT Pustaka CINDESINDO.
- Gunawan Sumodiningrat, 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan Sumodiningrat, 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Hadari Nawawi Dan Mimi Martini, 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University.
- Harahap, E. F. 2012. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Hudaidah, S., & Yusup, M. W. 2017. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung”. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 17-22.
- Jarmitia, S. 2014. Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB Kota Banda Aceh. *ETD Unsyiah*.
- Jateng Prov. *Rekapitulasi Data Penyandang Disabilitas Cacat Fisik dan Mental Tahun 2017-2018*. Dalam <http://data.jawa.tengahprov.go.id/dataset/rekapitulasi-data-penyandang-cacat-fisik-dan-mental-tahun-2017-dan-2018>. Diakses pada 4 Maret 2021

- Jim Ife. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008.
- Kurniawati, D. P. 2013. "Pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi (studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat kota Mojokerto)". *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9-14.
- Kusasih, I. A. K. R., & Sumarmawati, E. D. (2019). "Pemberdayaan ekonomi melalui keripik jamur tiram pada komunitas difabel di Kabupaten Klaten". *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PAKEM)*, 1(1), 1-11.
- LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah. Profil Lembaga DT Peduli Jawa Tengah. Dalam <https://dtpeduli.org/profil-lembaga>. diakses pada tanggal 01 Juni 2021
- Lexy J. Moleong, 1989. *Metodelogi Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Miles and Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mubarok, M. Y. 2019. "Hak-hak dan Kewajiban Kaum Disabilitas Sebelum dan Setelah Islam Datang". *Islamic Akademika*, 6(1), 120-139.
- Nadzir, M. 2015. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren". *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37-56.
- Nawawi Hadari, 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- Sholeh, A. 2016. "Islam dan penyandang disabilitas: telaah hak aksesibilitas penyandang disabilitas dalam sistem pendidikan di Indonesia". *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 8(2), 293-320.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung PT. Refika Aditama.
- Surwanti, A. 2014. "Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia". *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(1), 40-58.
- Totok mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus T.H Tambunan, 2011. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yasin, H. 2015. "Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube)". *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik Universitas Negeri Makassar*, 5(1).

- Zubaedi, 2016. *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Wawancara dengan Jadi Supriyanto (Staf Bidang Ekonomi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah), 10 Juni 2021
- Wawancara dengan Jadi Supriyanto (Staf Bidang Ekonomi LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah), 30 Juni 2021
- Wawancara dengan Muhammad Imran (Penerima Manfaat dan Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh), 30 Juni 2021
- Wawancara dengan Muhammad Imran (Penerima Manfaat dan Ketua Kelompok Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh), 26 Juli 2021
- Wawancara dengan Saiful Wahid (Penerima Manfaat dan Sekretaris Kelompok Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh), 13 Juli 2021
- Wawancara dengan Wundayati (Penerima Manfaat dan Sekretaris Kelompok Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh), 10 Juli 2021
- Wawancara dengan Muhammad Sa'idun (Penerima Manfaat dan Bendahara Kelompok Budidaya Ikan Lele di Yayasan Disabilitas Tangguh), 24 Juli 2021
- Wawancara dengan Rifa'i (Penerima Manfaat dan Ketua Yayasan Disabilitas Tangguh), 15 Juli 2021

**LAMPIRAN**

Wawancara dengan Mas Jadi selaku staf bidang ekonomi sekaligus pendamping Program Budidaya Ikan Lele



Wawancara dengan Pak Imran selaku pendiri Yayasan Disabilitas Tangguh sekaligus ketua kelompok Budidaya Ikan Lele.





Foto Bersama Kelompok Yayasan Disabilitas Tangguh



Foto Bersama dengan Bapak Tri selaku Pelatih (tentor) budidaya ikan lele .



Wawancara dengan Ibu Wundayati selaku sekretaris kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh sekaligus ibu dari Mustofa Jaelani Pratomo.



Wawancara dengan Bapak Rifa'i selaku ketua Yayasan Disabilitas Tangguh sekaligus anggota kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh.



Wawancara dengan Bapak Muhammad Saidun selaku anggota kelompok budidaya ikan lele di Yayasan Disabilitas Tangguh.

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Nomor : 01/SD-DTPJWTH/YDT/VIII/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : Ijin Riset

Semarang, 12 Agustus 2021

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Walisongo Semarang  
 Cq. Kepala Bagian Tata Usaha di Semarang

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang nomor : B-1624/Un.10.4/K/PP.00.9/06/2021 tanggal 03 Juni 2021 perihal Permohonan Ijin Riset Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yaitu :

Nama : Nur Annisati Masslah  
 NIM : 1701046028  
 Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Melalui Budidaya Ikan Lele (Studi di LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah)

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa dimaksud telah melaksanakan riset di Program Pemberdayaan Budidaya Ikan Lele Yayasan Disabilitas Tangguh binaan LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Kantor Perwakilan  
 DT Peduli Jawa Tengah



Vita Febrinarini

Cc:-Sekretariat DT Peduli Jateng

*Head Office*  
 Gedung Pemberdayaan Ummat Daarut Tauhid, Jl. Gegerkalong Girang No.32 Bandung, telp. ( 022 ) 202 1852  
*Branch Office Jawa Tengah*  
 Jl. Sriwijaya No. 130 Wonodri, Semarang Selatan, Kota Semarang, Telp/Fax. ( 024 ) 844 4272 (HP) 085 100 500 74



## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Annisati Masslah
2. TTL : Semarang, 23 Maret 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln Widuri 3 RT 06 RW Genuk, Kota Semarang.
6. E-mail : [nurannisati99@gmail.com](mailto:nurannisati99@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Rejosari 3 Semarang lulus pada tahun 2011.
2. SMP Ma'had Islam Semarang lulus pada tahun 2014 .
3. MAN 1 Semarang lulus pada tahun 2017.
4. UIN Walisongo Semarang angkatan 2017.

Semarang, 5 November 2021



**Nur Annisati Masslah**  
**NIM. 1701046028**